

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI PENCATATAN AKUNTANSI PADA USAHA
PENGGILINGAN PADI PADA CV. AUFAR AFRAH
DI KABUPATEN PINRANG**



OLEH

**WAHYUNI
NIM: 19.2800.045**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

**IMPLEMENTASI PENCATATAN AKUNTANSI PADA USAHA
PENGGILINGAN PADI PADA CV. AUFAR AFRAH
DI KABUPATEN PINRANG**



OLEH

**WAHYUNI
NIM: 19.2800.045**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S.Tr.Ak.) Pada
Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Implementasi Pencatatan Akuntansi pada Usaha Penggilingan Padi pada CV. Aufar Afrah di Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Wahyuni

NIM : 19.2800.045

Prodi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
B.6123/In.39.8/PP.00.9/12/2022

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Abdul Hamid, S.E., M.M. (.....)

NIP : 19720929 200801 1 012

Pembimbing Pendamping : Indrayani, S.E., M.Ak. (.....)

NIP : 19881225 201903 2 009

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Abdul Bahri S. M.E., M.Fil.I.
NIP. 197811012009121003



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Implementasi Pencatatan Akuntansi pada Usaha Penggilingan Padi pada CV. Aufar Afrah di Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Wahyuni

NIM : 19.2800.045

Prodi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B.6123/In.39.8/PP.00.9/12/2022

Tanggal Kelulusan : 18 Mei 2026

Disetujui Oleh:

Dr. Abdul Hamid, S.E., M.M.	(Ketua)
Indrayani, S.E., M.Ak.	(sekretaris)
Dr. Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin, S.E., M.M.	(Anggota)
Sri Wahyuni Nur, S.E., M.Ak.	(Anggota)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



[Signature]
Drs. H. M. S. M.E., M.Fil.I.
NIM 197811012009121003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan penghargaan tertinggi hanya milik Allah SWT, yang rahmat, kasih sayang, dan pertolongan ilahi-Nya telah memungkinkan penulis untuk menyelesaikan tesis ini sebagai salah satu persyaratan akademik untuk memperoleh gelar Sarjana (S.Tr.Ak.) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Semoga shalawat dan salam selalu dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia dari kegelapan kebodohan menuju cahaya ilmu.

Penyelesaian penelitian ini dimungkinkan berkat bantuan, dorongan, nasihat, dan kontribusi yang tak ternilai dari banyak pihak yang memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sepanjang proses ini. Terutama kepada kedua orang tua penulis Ayahanda Jalaluddin dan Ibunda NurAsia yang paling berjasa atas apa yang telah penulis capai sampai saat ini serta suami tercinta Muh Zuhry Mubarak dan Anak tercinta Muhammad Chairil Mihran Ghazzal yang selalu mendukung dan mendampingi dan kepada saudara penulis Astia, Muh. Ilman, Muh.Imran dan muhammad Adnan yangtelah memberi semangat dan mendukung hal-hal baik bagi penulis..

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Abdul Hamid, S.E., M.M. selaku pembimbing I dan Ibu Indrayani, S.E., M.Ak. selaku pembimbing II atas segala bantuan dan bimbingan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini

Penulis juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd. sebagai rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola Pendidikan IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang

positif bagi mahasiswa.

3. Bapak Dr. Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin, S.E.,M.M. Ketua Program Studi Akuntansi lembaga keuangan syariah yang telah banyak memberi dukungan kepada kami sebagai mahasiswa program studi Akuntansi lembaga keuangan syariah.
4. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang selama ini mendidik penulis hingga dapat menyelesaikan studi.
5. Jajaran staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta staf akademik yang banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
6. Kedua mertua Bapak Alm Abdul Rachim, S.pd., MA. dan ibu Muliani yang selalu mendukung dan juga Adek Ipar Fathur Rizqiah yang selalu menemani.
7. Teman-teman seperjuangan Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah angkatan 2019, teman-teman KKN posko Lalabata Riaja Kab.Soppeng yang selalu memberikan dukungan terimakasih atas pertemuan dan pertemanan ini.
8. Syulistiani, Zulfa Nahri, Sabriati, Lisnawati, Jusrita, Sutryana, Hesti dan Asmarani yang selalu menemani, menguatkan, memberi semangat di saat penulis mengalami kesulitan selama penyusunan skripsi, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki berbagai keterbatasan dalam proses penulisan maupun penyusunannya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan sebagai bahan evaluasi untuk penyempurnaan penelitian di masa mendatang.

Pinrang, 24 April 2029
6 Dzulqa'dah 1447 H
Penulis

Wahyuni
Nim. 19.2800.045

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wahyuni
NIM : 19.2800.045
Tempat/Tgl. Lahir : 17 April 2001
Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Implementasi Pencatatan Akuntansi pada
Usaha Penggilingan Padi pada CV. AUFAR
AFRAH di Kabupaten PINRANG

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Pinrang, 24 April 2029
6 Dzulqa'dah 1447 H

Penulis,

Wahyuni
NIM. 19.2800.045

ABSTRAK

Wahyuni. (Implementasi Pencatatan Akuntansi pada Usaha Penggilingan Padi pada CV. Aufar Afrah di Kabupaten Pinrang) (dibimbing oleh Abdul Hamid dan Indrayani).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pencatatan akuntansi pada usaha penggilingan padi CV. Aufar Afrah berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Publik (SAK EP). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya sistem pencatatan akuntansi yang sesuai standar dalam menghasilkan informasi keuangan yang akurat, terstruktur, dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah pemilik dan pengelola usaha CV. Aufar Afrah. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan mengacu pada konsep pencatatan akuntansi dan SAK EP.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CV. Aufar Afrah telah melakukan pencatatan keuangan, namun masih bersifat sederhana dan belum sesuai dengan standar SAK EP. Pencatatan hanya terbatas pada transaksi kas masuk dan kas keluar tanpa penyusunan laporan keuangan yang lengkap seperti neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Sistem pencatatan masih dilakukan secara manual menggunakan buku tulis. Selain itu, ditemukan bahwa pemisahan keuangan pribadi dan usaha belum diterapkan secara optimal serta penggunaan bukti transaksi masih belum konsisten. Faktor penghambat utama dalam implementasi pencatatan akuntansi meliputi kurangnya pemahaman akuntansi, tidak adanya tenaga administrasi profesional, fokus utama pada kegiatan produksi, keterbatasan waktu pencatatan, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi akuntansi. Kondisi ini menyebabkan informasi keuangan yang dihasilkan belum mampu menggambarkan kondisi usaha secara menyeluruh dan belum dapat digunakan secara optimal dalam pengambilan keputusan manajerial.

Kata Kunci: pencatatan akuntansi, SAK EP, penggilingan padi, laporan keuangan.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	6
B. Tinjauan Teori	11
1. Teori Implementasi.....	11
2. Akuntansi	13
3. Laporan Keuangan (SAK-EP)	18
C. Kerangka Konseptual	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28

C. Fokus Penelitian	29
D. Jenis dan Sumber Data	29
E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data.....	30
F. Uji Keabsahan Data.....	31
G. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	34
A. Gambaran Objek Penelitian	34
B. Hasil Penelitian	37
1. Implementasi Pencatatan Akuntansi pada Usaha Penggilingan Padi CV. Aufar Afrah Berdasarkan SAK EP	37
2. Faktor Penghambat dalam Pencatatan Akuntansi pada Usaha Penggilingan Padi CV. Aufar Afrah.....	49
C. Pembahasan.....	54
1. Implementasi Pencatatan Akuntansi pada Usaha Penggilingan Padi CV. Aufar Afrah Berdasarkan SAK EP.....	54
2. Faktor Penghambat dalam Pencatatan Akuntansi pada Usaha Penggilingan Padi CV. Aufar Afrah	59
BAB V PENUTUP.....	65
A. Simpulan	65
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	I

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Implementasi Pencatatan Akuntansi Berdasarkan SAK EP	46
---	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	27
Gambar 4. 1 Bukti Pencatatan Manual Penggilingan Beras dan Gaji Buruh	42
Gambar 5. 1 Pencatatan Manual CV. Aufar Afrah.....	39



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	V
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pinrang	VII
Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di CV Aftar Afrah	VIII
Lampiran 4 Surat Keterangan Wawancara	IX
Lampiran 5 Dokumentasi	XIII
Lampiran 6 Biodata Penulis	XIX



PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi Arab-Latin

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan Transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Huruf Arab	Nama	huruf latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau menoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	fathah dan ya	Ai	a dan i
اُو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh :

اِيفَا aifa

اِوَلَا } aula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ / اِ	fathah dan alif atau ya	a>	a dan garis di atas
ي	kasrah dan ya	i>	i dan garis di atas
و	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : Ma>ta
رَمَى : Rama>
قِيلَ : Qīla
يَمُوتُ : Yamūtu

4. Ta marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata tersebut terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha(h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : Rauḍah al-aṭfāl

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : Al-madīnah al-fāḍilah

الْحِكْمَةُ : Al-hikmah

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh :

رَبَّنَا > *Rabbana*

نَجَّيْنَا > *Najjaina*

الْحَقُّ > *Al-Ḥaqq*

الْحَجُّ > *Al-hajj*

نُعِمُّ > *Nu‘ima*

عُدُّوْ > *‘Aduwwn*

Jika huruf ى ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah maka ia ditransliterasikan sebagai huruf *maddah* (i).

Contoh :

عَرَبِيٌّ ‘arabi (bukan ‘arabiyy atau ‘araby)

عَلِيٌّ ‘ali (bukan ‘alyy atau ‘aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ٱ (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya :

الشَّمْسُ : Al-Syamsu (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : Al-Zalزالah (bukan az-zalزالah)

الفَلْسَفَةُ : Al-Falsafah

البِلَادُ : Al-Bila>dua

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : Ta'murūna

النَّوْءُ : An-Nau'

سَيِّءٌ : Syai'un

أُمِرْتُ : Umirtu

8. Penulisan Kata Bahasa Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam Bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *Al-Qur'an*), *sunnah*, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh :

Fi> z}ila>l al-qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al-ibara>t bi 'umum al-lafz} la> bi khusus al-sabab

9. Lafz al- Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh

دِينُ اللَّهِ Dīnullāh

بِاللَّهِ Bi>lla>h

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh :

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ Hum fi rahmatillah

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-).

Contoh:

Wa ma> muhammadun illa> rasu>l

Inna awwala baitin wudi' alinna>si lalladhi> bi Bakkata muba>rakan

Syahru ramadan al-ladh>i unzila fih al-Qur'an

Nazir al-Din al-Tusi>

Abu> Nasr al- Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abu> al-Walid Muhammad Ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu> al-Wali>d Muhammad (bukan : Rusyd, Abu> al-Walid Muhammad Ibnu)

Nas}r Hamid Abu> Zaid, ditulis menjadi: Abu> Zaid, Nas}r Hami>d (bukan: Zaid, Nas}r Hami>d Abu>)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah :

- a. Swt. = *subhanahu wa ta'ala*
- b. Saw. = *sallallahu 'alaihi wasallam*
- c. a.s. = *'alaihi al-sallam*
- d. r.a = *radiallahu 'anhu*
- e. QS.../...4 = QS. Al-Baqarah/2:4 atau QS. Al-Imran/3:4
- f. HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دون	=	بدون مكان
صه	=	صلواته عليه وسلم
ط	=	طبعة
دون	=	بدون ناشر
الخ	=	إلخ
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

- etal. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawankawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagai

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi, karena UMKM memiliki kontribusi yang besar dalam membuka lapangan kerja, peningkatan pendapatan, dan kesejahteraan masyarakat kecil secara tidak langsung. UMKM sebagai pelaku usaha yang sebagian besar dijalankan oleh pelaku ekonomi rakyat, untuk itu perlu dipelihara, dijaga, dan dikembangkan kesinambungannya agar eksistensi dan peran UMKM mampu membentuk perekonomian yang kuat dan mampu bersaing di era ekonomi global dan perdagangan bebas.¹

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 mengatur mengenai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai kegiatan usaha produktif yang dijalankan oleh individu atau badan usaha. Usaha ini umumnya bergerak di sektor perdagangan dan memiliki skala yang berbeda sesuai kategori usaha. Setiap jenis UMKM menunjukkan karakteristik yang beragam, baik dari sisi modal, skala operasional, maupun kapasitas usaha.²

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) beroperasi di berbagai sektor, termasuk pertanian, peternakan, bisnis kuliner, fesyen, dan berbagai bidang lainnya. Terlepas dari jenis usahanya, setiap UMKM membutuhkan pelaporan keuangan yang tepat sebagai komponen penting dari manajemen bisnis. Penyusunan laporan keuangan harus mengikuti standar dan peraturan yang telah ditetapkan. SAK ETAP telah digantikan resmi oleh SAK Entitas Privat yang berlaku efektif secara wajib per 1 Januari 2025, sebagai bagian dari reformasi standar pelaporan.

¹ Jenni Situngkir et al., "Peran UMKM Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Indonesia," *PESTEL Management and Marketing Journal* 1, no. 1 (2025): 16–21.

² Kurnia Cahya Lestari And Arni Muarifah Amri, *Sistem Informasi Akuntansi (Beserta Contoh Penerapan Aplikasi Sia Sederhana Dalam Umkm)* (Deepublish, 2020), H. 4.

Tujuan penerapan SAK EP adalah untuk mendukung UMKM dalam mengembangkan laporan keuangan terstruktur yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bisnis dan sebagai persyaratan saat mengajukan pembiayaan bank untuk mengembangkan usaha mereka.

Terlepas dari manfaat tersebut, penerapan SAK EP masih menjadi tantangan besar bagi banyak UMKM. Sekitar 60–70% UMKM belum mendapatkan akses ke kredit bank karena masih menggunakan sistem administrasi konvensional dan manual, khususnya dalam manajemen keuangan. Para pemilik bisnis sering kali menghadapi kesulitan dalam mengelola keuangan secara efektif, termasuk ketidakmampuan untuk memisahkan secara jelas dana pribadi dari aset bisnis, yang pada akhirnya menghambat transparansi keuangan dan pengembangan bisnis.³

SAK EP hadir sebagai alternatif yang lebih sederhana untuk menjawab kebutuhan pelaporan keuangan UMKM. Standar ini dirancang untuk memberikan kemudahan dalam penyusunan laporan keuangan bagi entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan. Berbeda dengan SAK umum yang telah mengadopsi *International Financial Reporting Standards* (IFRS) dan ditujukan bagi entitas dengan tingkat kompleksitas dan tanggung jawab publik yang tinggi, penerapannya cenderung lebih rumit dan sulit dipahami, terutama oleh pelaku usaha yang belum memiliki latar belakang akuntansi yang memadai.⁴ Karena itu, SAK EP menjadi solusi yang lebih sesuai bagi UMKM. Standar ini menyederhanakan proses pelaporan keuangan sehingga lebih mudah diterapkan, tidak terlalu kompleks, dan tetap mampu menghasilkan informasi keuangan yang relevan bagi pengambilan keputusan usaha.

Salah satu bentuk UMKM yang berkembang di Indonesia bergerak pada sektor pertanian. Sektor ini memiliki peran strategis dalam sistem perekonomian karena menjadi penyedia utama kebutuhan pangan masyarakat, khususnya bahan

³ Latifah Hanim And Ms Noorman, “Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang All Rights Reserved Umkm (Usaha Mikro, Kecil, & Menengah) & Bentuk-Bentuk Usaha,” 2018, h. 62.

⁴ S E Zainuddin et al., *Akuntansi UMKM & Koperasi: Berbasis SAK EMKM & SAK Entitas Privat* (Penerbit Adab, n.d.).

makanan pokok. Selain itu, sektor pertanian juga berfungsi sebagai sumber lapangan kerja bagi masyarakat pedesaan, sehingga mampu mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan pendapatan rumah tangga petani. Tidak hanya itu, hasil produksi pertanian juga menjadi bahan baku penting bagi sektor industri, sehingga memiliki keterkaitan langsung dengan aktivitas ekonomi lainnya dalam rantai pasok nasional.⁵

Dalam konteks pembangunan ekonomi, sektor pertanian turut memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan daerah dan perolehan devisa negara melalui kegiatan produksi dan distribusi hasil pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian tidak hanya berperan dalam aspek konsumsi domestik, tetapi juga dalam mendukung stabilitas ekonomi nasional secara lebih luas. Salah satu komoditas utama dalam sektor ini adalah beras, yang memiliki nilai strategis tinggi karena menjadi makanan pokok sebagian besar masyarakat Indonesia. Ketergantungan masyarakat terhadap beras menjadikannya sebagai komoditas yang sangat penting dalam menjaga stabilitas ketahanan pangan nasional.⁶

Ketersediaan beras yang stabil menjadi isu utama yang harus diperhatikan dalam pengelolaan sektor pertanian. Gangguan dalam produksi atau distribusi beras dapat berdampak langsung terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, penguatan UMKM di sektor pertanian, termasuk usaha penggilingan padi, menjadi salah satu upaya penting dalam menjaga kelancaran rantai pasok pangan. Hal ini juga sejalan dengan upaya pemerintah dalam memperkuat ketahanan pangan melalui peningkatan produktivitas dan efisiensi sektor pertanian.⁷

Kabupaten Pinrang di Sulawesi Selatan dikenal sebagai salah satu daerah lumbung pangan dengan produksi padi yang tinggi. Kondisi ini mendorong kebutuhan akan UMKM yang berperan dalam pengolahan hasil panen padi atau

⁵ Badan Pusat Statistik. Statistik pertanian Indonesia, “Badan Pusat Statistik 2020,” Jakarta: BPS RI, 2020.

⁶ Sekretariat Jenderal, “Pusat Data Dan Sistem Informasi Pertanian,” *Pusat Data Dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal-Kementerian Pertanian*, 2022.

⁷ Dianwicakasih Ariefiara, Mohamad Fadhil Hasan, and Fachru Nofrian, “Agriculture, Food Security and Sustainability in Indonesia,” in *Sustainable Agriculture and Food Security in Southeast Asia: Towards Climate Resilience and Digitalization* (Springer, 2026), 69–91.

gabah menjadi beras siap konsumsi. Salah satu UMKM yang bergerak di bidang tersebut adalah CV. Aufar Afrah yang berfokus pada usaha penggilingan padi. Keberadaan usaha ini mendukung kelancaran rantai pasok beras di wilayah tersebut. Selain melayani proses penggilingan, usaha ini juga menyediakan jasa bagi masyarakat luas untuk memenuhi kebutuhan beras konsumsi lokal. Sistem pembayaran jasa penggilingan ditentukan berdasarkan jumlah hasil beras yang diperoleh dari proses penggilingan gabah.

Namun, pengelolaan keuangan pada usaha tersebut masih belum berjalan secara terstruktur, sehingga perkembangan usaha tidak dapat terpantau secara jelas. Hal ini menyebabkan informasi mengenai laba, arus kas masuk dan keluar, serta data penjualan dan produksi tidak tersusun dengan baik. Kondisi tersebut berdampak pada kurang optimalnya pengendalian keuangan. Padahal, penerapan sistem informasi akuntansi pada UMKM dapat mendukung penyusunan laporan keuangan yang lebih rapi, efisien, dan akurat sebagai dasar dalam pengambilan keputusan usaha. Berdasarkan uraian di atas, calon peneliti tertarik mengajukan judul **“Implementasi Pencatatan Akuntansi pada Usaha Penggilingan Padi pada CV. Aufar Afrah di Kabupaten Pinrang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka diangkat rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pencatatan akuntansi pada usaha penggilingan padi pada CV. Aufar Afrah berdasarkan SAK-EP ?
2. Apa yang menjadi faktor penghambat dalam pencatatan akuntansi pada usaha penggilingan padi pada CV. Aufar Afrah ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan agar mendapatkan bukti empiris tentang adanya hubungan antara:

1. Untuk mengetahui implementasi pencatatan akuntansi pada usaha penggilingan padi pada CV. Aufar Afrah berdasarkan SAK-EP.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam pencatatan akuntansi pada usaha penggilingan padi pada CV. Aufar Afrah.

D. Kegunaan Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk penulis sendiri maupun orang lain, manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini antara lain.

1. Kegunaan Teoritis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, pengetahuan, serta pemahaman mengenai “Implementasi Pencatatan Akuntansi pada Usaha Penggilingan Padi pada CV. Aufar Afrah di Kabupaten Pinrang”. Selain itu juga mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh semasa masa kuliah.

b. Bagi Akademisi dan Dunia Pendidikan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih ilmu bagi dunia akuntansi serta sebagai tambahan riset dan dijadikan sebagai refrensi bagi Institusi mengenai “Implementasi Pencatatan Akuntansi pada Usaha Penggilingan Padi pada CV. Aufar Afrah di Kabupaten Pinrang”.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan mampu memperluas pemahaman masyarakat mengenai pengembangan metode penerapan akuntansi serta pemanfaatan informasi akuntansi pada UMKM, khususnya bagi pelaku usaha yang sedang merintis dan mengembangkan bisnisnya. Pemanfaatan media internet dalam proses penyewaan dapat menjadi solusi yang efektif dan efisien karena mempermudah kegiatan usaha serta berpotensi meningkatkan kondisi perekonomian masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian dilaksanakan dengan memperhatikan hasil kajian-kajian penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya oleh beberapa peneliti terdahulu sebagai bahan perbandingan dengan acuan untuk melakukan penelitian ini. Dimana hal ini merupakan upaya untuk menjamin bahwa peneliti ini bukan plagiarisme. Beberapa kajian penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. Sari, Putri, Firyal, dan Nisa pada tahun 2024 dengan judul *“Implementasi Penerapan SAK ETAP dalam Pencatatan Laporan Keuangan pada Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Kahyangan Jember”* membahas penerapan standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan pada entitas daerah.⁸ Penelitian ini menyoroti pentingnya laporan keuangan sebagai media komunikasi informasi keuangan kepada pihak eksternal serta sebagai dasar pengambilan keputusan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Kahyangan Jember sebelumnya menggunakan SAK Umum yang dianggap kurang efektif karena bersifat kompleks, membutuhkan biaya implementasi yang tinggi, dan kurang fleksibel dalam penerapannya. Kondisi tersebut mendorong perusahaan untuk beralih menggunakan SAK EP dalam penyusunan laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan SAK ETAP dinilai lebih sederhana dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, meskipun masih terdapat tantangan dalam proses implementasinya. Penelitian ini memiliki

⁸ Erika Novita Sari et al., “Implementasi Penerapan SAK EP Dalam Pencatatan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Kahyangan Jember Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Kahyangan Jember Sebuah Badan Usaha Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Yang Umum (Reeve Dkk , 2009). Laporan Keuangan” 5, no. 2 (2024): 72–80.

persamaan dengan penelitian terdahulu karena sama-sama membahas penerapan pencatatan akuntansi pada usaha UMKM dengan pendekatan kualitatif serta menggunakan SAK ETAP sebagai acuan dalam penyusunan laporan keuangan. Namun terdapat perbedaan pada objek dan lokasi penelitian, di mana penelitian ini berfokus pada CV. Aufar Afrah di Kabupaten Pinrang dengan penekanan pada praktik pencatatan akuntansi dalam kegiatan usaha penggilingan padi, sedangkan penelitian terdahulu dilakukan pada objek usaha yang berbeda sehingga menghasilkan kondisi dan hasil penerapan yang tidak sama sesuai karakteristik masing-masing usaha.

2. Selgi Majita pada tahun 2024 dengan judul *“Analisis Penerapan SAK ETAP dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM di Kelurahan Mulyojati”* membahas implementasi SAK EP dalam penyusunan laporan keuangan pada beberapa UMKM.⁹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SAK ETAP pada UMKM di lokasi tersebut masih belum optimal karena sistem pencatatan keuangan yang digunakan masih sederhana dan dilakukan secara manual. Kondisi ini dipengaruhi oleh faktor internal seperti kurangnya pemahaman, kedisiplinan, dan kualitas sumber daya manusia, serta faktor eksternal berupa minimnya pengawasan dari pihak terkait.

Penelitian ini menemukan bahwa tujuan pencatatan keuangan pada UMKM lebih banyak digunakan untuk kebutuhan internal sederhana, bukan untuk penyusunan laporan sesuai standar akuntansi. Penelitian memiliki persamaan dengan penelitian saat ini karena sama-sama membahas penerapan SAK EP pada UMKM dengan pendekatan kualitatif serta menyoroti praktik pencatatan dan penyusunan laporan keuangan di usaha kecil. Namun terdapat perbedaan pada objek dan lokasi penelitian, di mana penelitian saat ini berfokus pada CV. Aufar Afrah di Kabupaten Pinrang dengan penekanan pada implementasi pencatatan akuntansi dalam usaha penggilingan padi, sedangkan

⁹ Selgi Majita, “Analisis Penerapan SAK ETAP Dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Di Kelurahan Mulyojati” (IAIN Metro, 2024).

penelitian terdahulu mengkaji beberapa UMKM di Kelurahan Mulyojati serta lebih menekankan pada faktor penyebab belum optimalnya penerapan SAK ETAP.

3. Puspita Dwi Indra pada tahun 2022 dengan judul penelitian “Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM Laura Pulau Harapan Maninjau”.¹⁰ Penelitian ini berfokus pada praktik pelaporan keuangan UMKM di Laura Pulau Harapan Maninjau, di mana laporan keuangan masih disusun secara sederhana dan belum mematuhi standar akuntansi yang berlaku umum, khususnya SAK EMKM. Tujuan penelitian ini adalah untuk membantu penyusunan laporan keuangan UMKM Laura Pulau Harapan Maninjau berdasarkan pedoman SAK EMKM. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara yang dilakukan dengan pemilik UMKM Laura Pulau Harapan Maninjau, serta pengumpulan dokumen-dokumen relevan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pelaporan keuangan yang dikembangkan untuk UMKM Laura Pulau Harapan Maninjau sesuai dengan SAK EMKM terdiri dari tiga komponen utama: laporan posisi keuangan yang melaporkan total aset sebesar Rp 31.821.937, dengan total liabilitas dan ekuitas sebesar nilai yang sama; laporan laba rugi yang menunjukkan laba bersih sebesar Rp 6.056.875; dan catatan atas laporan keuangan sebagai pengungkapan pendukung.

Studi ini juga mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh penulis. Persamaannya terletak pada penggunaan metode penelitian kualitatif, dengan wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data primer. Perbedaannya terletak pada standar akuntansi yang diterapkan, di mana studi Puspita Dwi Indra menggunakan Standar Akuntansi Keuangan untuk Badan Usaha Mikro, Kecil,

¹⁰ Puspita D W I Indra, “Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Umkm Laura Pulau Harapan Maninjau,” 2022.

dan Menengah (SAK EMKM), sedangkan penelitian ini menerapkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Badan Usaha Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

4. Muhammad Rizal Mustofa, Nur Alifah Fajariyah pada tahun 2022 dengan judul penelitian “Implementasi Laporan Keuangan Berdasarkan Standart Akuntansi Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM Pembuatan Susu Kedelai SKA Mahrus Ali Di Dusun Krajan Desa Gedangmas Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang”.¹¹ Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi sistem pelaporan keuangan yang diterapkan oleh UMKM susu kedelai SKA (Ekstrak Kedelai Alami) berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Badan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode studi lapangan untuk memperoleh pemahaman komprehensif tentang praktik keuangan yang ada. Informasi dikumpulkan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi, sedangkan informan dipilih melalui purposive sampling untuk memastikan relevansi dengan tujuan penelitian.

Data yang dikumpulkan dianalisis melalui triangulasi untuk memperkuat validitas temuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh UMKM susu kedelai Mahrus Ali tidak sepenuhnya selaras dengan SAK EMKM karena beberapa faktor penyebab, seperti pemahaman yang terbatas tentang pelaporan keuangan berbasis SAK EMKM, sumber daya manusia yang tidak memadai, kurangnya dukungan dari lembaga terkait, dan kurangnya fasilitas dan infrastruktur yang dibutuhkan untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Penelitian ini juga menunjukkan kesamaan dan perbedaan jika dibandingkan dengan penelitian penulis sebelumnya. Kesamaan terletak pada penerapan metode penelitian kualitatif serta penggunaan wawancara dan

¹¹ Muhammad Rizal Mustofa, “Implementasi laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM pembuatan susu kedelai SKA Mahrus Ali. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam,” 2022.

dokumentasi untuk pengumpulan data. Sementara itu, perbedaannya terlihat jelas pada standar akuntansi yang digunakan, di mana penelitian Muhammad Rizal Mustofa dan Nur Alifah Fajariyah berfokus pada SAK EMKM, sedangkan penelitian ini menerapkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK EP).

5. Mohamad Sahid pada tahun 2020 dengan judul penelitian “Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EP Pada CV. Jaya Mandiri Sakti Kabupaten Pasuruan”.¹² Penelitian ini dilakukan untuk membantu UMKM dalam menerapkan praktik akuntansi untuk penyusunan laporan keuangan yang tepat. Studi ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini berfokus pada CV. Jaya Mandiri Sakti, yang berlokasi di Jalan Raya Luwung, RT. 05/RW. 02, Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur, dengan melibatkan tiga subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan proses analisis terdiri dari pengumpulan data, evaluasi, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pelaporan keuangan CV. Jaya Mandiri Sakti, berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Badan Usaha Tanpa Pertanggungjawaban Publik (SAK ETAP) dan dikembangkan oleh peneliti, mencakup beberapa komponen penting: laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Namun, usaha tersebut belum secara mandiri menyusun laporan keuangan komprehensif karena keterbatasan pengetahuan akuntansi dan kurangnya sumber daya manusia⁶

Studi ini juga menunjukkan kesamaan dan perbedaan dibandingkan dengan penelitian penulis sebelumnya. Kesamaan terletak pada fokus bersama dalam menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP.

¹² Mohamad Sahid, “Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada Cv. Jaya Mandiri Sakti Kabupaten Pasuruan” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020).

Sementara itu, perbedaannya terletak pada metodologi penelitian, di mana studi Muhammad Sahid menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif.

B. Tinjauan Teori

1. Teori Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah proses mengubah kebijakan menjadi tindakan praktis dengan menggesernya dari formulasi politik ke pelaksanaan administratif, dengan tujuan utama untuk meningkatkan dan mencapai tujuan program secara efektif.¹³

b. Unsur-unsur Implementasi

1) Unsur pelaksanaan

Implementasi kebijakan melibatkan banyak pihak dan aktivitas, termasuk penetapan tujuan dan target organisasi, analisis dan formulasi strategis, pengambilan keputusan, perencanaan, desain program, penataan organisasi, mobilisasi sumber daya manusia, kegiatan operasional, serta pengawasan dan evaluasi. Unsur-unsur ini bekerja sama untuk memastikan bahwa kebijakan dilaksanakan dengan sukses.

2) Adanya program atau kebijakan yang dilaksanakan

Kebijakan publik tidak selalu membutuhkan aktivitas fisik langsung; namun, implementasinya umumnya melibatkan program atau aktivitas tertentu. Sebuah program mewakili rencana terstruktur dan terperinci yang mengidentifikasi sumber daya yang dibutuhkan dan mengintegrasikannya ke dalam kerangka kerja terpadu untuk mencapai tujuan kebijakan.

¹³ Haedar Akib, "Implementasi Kebijakan: Apa, Mengapa, Dan Bagaimana," *Jurnal Administrasi Publik* 1, No. 1 (2010): 1–11.

3) Target grup atau kelompok sasaran

Kelompok sasaran merujuk pada individu, komunitas, atau organisasi yang menjadi penerima barang, jasa, atau intervensi kebijakan, yang perilakunya diharapkan dipengaruhi oleh kebijakan yang diimplementasikan:

- a) Tujuan dan standar kebijakan harus didefinisikan dengan jelas, spesifik, dan terukur untuk memastikan keberhasilan implementasi. Tujuan yang tidak jelas dapat menyebabkan perbedaan interpretasi dan konflik di antara para pelaksana.
- b) Pelaksanaan kebijakan yang efektif membutuhkan dukungan yang memadai dari sumber daya manusia dan sumber daya material atau keuangan. Tanpa sumber daya yang cukup, implementasi mungkin tidak berfungsi secara optimal.
- c) Komunikasi dan Hubungan Antar Organisasi Keberhasilan implementasi bergantung pada koordinasi, kerja sama, dan komunikasi yang kuat di antara lembaga atau institusi yang terlibat dalam pelaksanaan program.
- d) Struktur birokrasi, norma kelembagaan, dan hubungan internal di antara para pelaksana secara signifikan memengaruhi seberapa efektif suatu kebijakan dilaksanakan.
- e) Lingkungan Sosial, Politik, dan Ekonomi Kondisi eksternal seperti sumber daya ekonomi yang tersedia, dukungan kelompok kepentingan, sikap peserta, opini publik, dan dukungan elit politik semuanya berkontribusi pada keberhasilan atau kegagalan implementasi kebijakan.
- f) Sikap para pelaksana kebijakan memainkan peran penting, termasuk penerimaan mereka terhadap kebijakan dan komitmen mereka untuk melaksanakannya. Nilai-nilai

pribadi, persepsi, dan kemauan mereka dapat sangat memengaruhi hasil implementasi.¹⁴

2. Akuntansi

a. Definisi Akuntansi

Akuntansi sebagai sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, mengolah data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan.¹⁵ Akuntansi adalah bidang studi dan kumpulan pengetahuan yang berkaitan dengan sistem informasi yang digunakan oleh entitas ekonomi. Secara umum, akuntansi terdiri dari dua aspek utama. Pertama, akuntansi melibatkan pemahaman menyeluruh tentang prosedur pembukuan dan proses pencatatan keuangan. Kedua, audit berfokus pada pemeriksaan, peninjauan, dan evaluasi hasil yang dihasilkan melalui aktivitas akuntansi ini. Oleh karena itu, akuntansi memiliki cakupan yang lebih luas, meliputi konsep teoritis, praktik pencatatan, aplikasi praktis, dan audit atau penilaian informasi keuangan..¹⁶

Akuntansi juga berfungsi sebagai sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data keuangan menjadi laporan yang bermakna, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan.¹⁷ Dalam konteks yang lebih luas, akuntansi dapat didefinisikan sebagai sistem terstruktur yang dirancang untuk menghasilkan laporan keuangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan mengenai kinerja ekonomi dan kondisi keuangan perusahaan. Sistem ini

¹⁴ Solichin Abdul Wahab, *Analisis Kebijakan: Dari Formulasi Ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik* (Bumi Aksara, 2021).

¹⁵ Sri Wahyuni Nur and M Ak SE, *Akuntansi Dasar: Teori Dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan* (cendekia Publisher, 2020).

¹⁶ S E Irma Yatti Et Al., “Dasar-Dasar Akuntansi,” *Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (Lpppi)*, 2019.

¹⁷ Sri Wahyuni Nur, *Akuntansi Dasar: Teori Dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan* (cendekia Publisher, 2020).

mengumpulkan data keuangan yang relevan, memprosesnya secara sistematis, dan mendistribusikan informasi yang berguna kepada para pemangku kepentingan untuk tujuan pengambilan keputusan.¹⁸

Lebih lanjut, akuntansi diakui sebagai proses sistematis atau seni mengidentifikasi, mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas transaksi keuangan dalam satuan moneter. Transaksi yang dicatat harus melibatkan nilai keuangan yang terukur dan dapat diverifikasi secara objektif.¹⁹ Setelah tahap pencatatan dan klasifikasi selesai, data keuangan diringkas dan disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan-laporan ini merupakan hasil akhir dari siklus akuntansi dan menjadi dasar untuk menganalisis dan menafsirkan posisi keuangan suatu entitas. Melalui proses ini, akuntansi memainkan peran penting dalam menyediakan informasi yang akurat, relevan, dan andal untuk pengambilan keputusan ekonomi.²⁰

Selain itu, menurut *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA), akuntansi didefinisikan sebagai seni mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas transaksi dan peristiwa keuangan secara sistematis dengan cara yang signifikan dan dalam bentuk moneter, diikuti dengan menafsirkan hasilnya. Definisi ini menekankan bahwa akuntansi tidak hanya berkaitan dengan pencatatan data keuangan tetapi juga dengan menghasilkan informasi yang bermakna yang mendukung keputusan bisnis dan ekonomi yang tepat.²¹

Fungsi akuntansi adalah menyediakan informasi penting kepada pemangku kepentingan melalui beberapa tahapan penting, termasuk:

1) Mengidentifikasi pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam

¹⁸ Agie Hanggara, *Pengantar Akuntansi* (Jakad Media Publishing, 2019).

¹⁹ Andi Faisal and An Ras Tri Astuti, *Pengantar Akuntansi Manajemen* (IAIN Parepare Nusantara Press, 2021).

²⁰ Richard G Schroeder, Myrtle W Clark, And Jack M Cathey, *Financial Accounting Theory And Analysis: Text And Cases* (John Wiley & Sons, 2022).

²¹ Tutik Siswanti And Bintang B Sibarani, *Pengantar Akuntansi* (Penerbit Nem, 2022).

perusahaan.

- 2) Menilai kebutuhan informasi dari para pemangku kepentingan tersebut.
- 3) Merancang sistem informasi akuntansi yang memenuhi persyaratan pemangku kepentingan.
- 4) Mencatat aktivitas ekonomi dan peristiwa keuangan yang berkaitan dengan operasi bisnis.
- 5) Menyiapkan dan menyajikan laporan akuntansi untuk pengguna yang relevan.

Akuntansi juga dapat dilihat sebagai aktivitas jasa yang tujuan utamanya adalah menyediakan informasi kuantitatif, khususnya data keuangan, mengenai entitas ekonomi. Informasi ini sangat penting dalam mendukung pengambilan keputusan ekonomi ketika memilih di antara berbagai alternatif dalam keadaan tertentu. Berdasarkan definisi ini, akuntansi dapat dipahami sebagai proses mengidentifikasi, mengukur, mencatat, dan mengkomunikasikan informasi ekonomi yang berkaitan dengan transaksi perusahaan dan peristiwa keuangan yang dapat dinyatakan dalam satuan moneter. Tujuan utama akuntansi adalah untuk menyediakan informasi yang relevan dan dapat diandalkan yang mendukung analisis, pertimbangan, dan pengambilan keputusan bagi para pemangku kepentingan atau pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam organisasi.²²

b. Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi mengacu pada serangkaian proses sistematis yang dimulai dengan terjadinya transaksi keuangan dan berlanjut hingga penyusunan laporan keuangan, yang berfungsi sebagai dasar untuk periode akuntansi berikutnya. Siklus ini terdiri dari beberapa tahapan

²² M Irhiansyah, "Analisis Informasi Akuntansi Manajemen Dalam Proses Pengambilan Keputusan Bahan Baku Batako Pada Cv. Aswin Jaya" (Stie Pembangunan Tannjungpinang, 2019).

terstruktur, termasuk.²³

- 1) Menganalisis bukti transaksi atau dokumen sumber, diikuti dengan pencatatan informasi keuangan yang relevan dalam jurnal.
- 2) Memposting entri jurnal ke akun yang sesuai dalam buku besar.
- 3) Menyusun neraca percobaan dengan mengumpulkan saldo akhir dari semua akun buku besar untuk memastikan bahwa total debit sama dengan total kredit.
- 4) Meninjau data penyesuaian dan menyiapkan entri jurnal penyesuaian jika diperlukan.
- 5) Memposting entri penyesuaian ke akun buku besar terkait.
- 6) Menyusun neraca percobaan yang disesuaikan dan laporan keuangan, seringkali dibantu dengan penggunaan lembar kerja.
- 7) Mencatat entri penutup untuk menutup akun sementara.
- 8) Memposting entri penutup ke akun buku besar yang sesuai.
- 9) Menyusun neraca percobaan setelah penutupan untuk memverifikasi keakuratan saldo akun permanen.
- 10) Membuat entri pembalik bila diperlukan untuk periode akuntansi berikutnya.²⁴

Dalam ajaran Islam, pencatatan transaksi tertunda sangat ditekankan sebagai bentuk akuntabilitas dan perlindungan. Dokumentasi yang tepat dimaksudkan untuk melindungi aset, mencegah perselisihan, dan memastikan bahwa semua pihak memahami dengan jelas hak dan kewajiban mereka. Meskipun transaksi tertentu mungkin tidak secara eksplisit memerlukan pencatatan, menjaga dokumentasi yang akurat dianggap bermanfaat dan bertanggung jawab secara etis. Prinsip ini

²³ Paddery Paddery, Meriana Meriana, And Upi Niarti, "Penerapan Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang Pada Usaha Dagang Manto Curup," *Jurnal Saintifik (Multi Science Journal)* 19, No. 3 (2021): 91–112.

²⁴ M M Nekky Rahmiyati, *Siklus Akuntansi: Menyusun Neraca Saldo Dan Laporan Keuangan Dengan Akurat* (Pt. Nawala Gama Education, 2025).

sangat relevan dalam kegiatan operasional usaha yang melibatkan transaksi tunai maupun *non-tunai*. Melalui pencatatan keuangan yang sistematis, perusahaan dapat menjaga transparansi, akuntabilitas, serta mendukung pengelolaan usaha yang lebih efektif. Lebih lanjut, pentingnya keadilan, akurasi, dan kejujuran dalam transaksi diperkuat dalam Al-Qur'an, khususnya dalam Surah Asy-Syu'ara ayat 181-184, yang menekankan keadilan dalam pengukuran dan praktik perdagangan. Nilai-nilai ini selaras dengan prinsip-prinsip akuntansi yang memprioritaskan transparansi, keandalan, dan tanggung jawab dalam manajemen keuangan:

﴿ أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ ۝ ١٨١ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ۝ ١٨٢ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْنُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ۝ ١٨٣ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالْجِبِلَّ الْأُولِينَ ۝ ١٨٤ ﴾

Terjemahnya:

”181. Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan; 182. Dan timbanglah dengan timbangan yang lurus; 183. Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan; 184. Dan bertakwalah kepada Allah yang Telah menciptakan kamu dan umat-umat yang dahulu.” (Q.S Asy Syu'ara ayat 181-184).²⁵

Ayat-ayat ini menyoroti nilai-nilai penting integritas dan keadilan, yang sangat relevan dengan praktik akuntansi. Dalam pelaporan keuangan, dokumen-dokumen seperti neraca, laporan laba rugi, dan catatan keuangan lainnya harus disiapkan dengan jujur, akurat, dan adil. Akuntansi yang tepat memastikan bahwa hak semua pemangku kepentingan dilindungi, mencegah manipulasi, dan mendorong transparansi dalam mengevaluasi aset, pendapatan, pengeluaran, dan

²⁵ Departemen Agama, Al-Qur'an Dan Terjemahan (Q.S Asy Syu'ara Ayat 181-184), H. 483.

keuntungan.

c. Persamaan Akuntansi

Aset adalah sumber daya ekonomi yang dimiliki atau dikendalikan oleh suatu entitas bisnis. Contoh umum termasuk uang tunai, tanah, bangunan, mesin, dan peralatan. Klaim atas aset-aset ini dibagi menjadi dua kategori utama: (1) Kewajiban–kewajiban yang harus dibayar kepada kreditor atau pihak eksternal. (2) Ekuitas Pemilik sisa kepemilikan pemilik dalam bisnis setelah dikurangi kewajiban. (3) Hubungan antara komponen-komponen ini diungkapkan melalui persamaan akuntansi fundamental.

$$\text{Aset} = \text{Liabilitas} + \text{Ekuitas}$$

Persamaan ini membentuk dasar sistem akuntansi karena mencerminkan keseimbangan antara sumber daya perusahaan dan sumber pembiayaan yang digunakan untuk memperolehnya. Setiap aset yang dimiliki oleh suatu bisnis berasal dari utang (kewajiban) atau investasi pemilik (ekuitas). Kewajiban umumnya disajikan sebelum ekuitas pemilik karena kreditor memegang klaim hukum utama atas aset perusahaan, terutama dalam kasus likuidasi. Ini berarti bahwa semua utang harus dilunasi sebelum pemilik dapat mengklaim sisa sumber daya. Oleh karena itu, ekuitas pemilik mewakili nilai sisa setelah semua kewajiban dipenuhi. Struktur ini menunjukkan urutan klaim keuangan dan tingkat risiko yang terkait dengan setiap pihak dalam kerangka keuangan perusahaan.²⁶

3. Laporan Keuangan (SAK-EP)

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pencatatan dan penggabungan semua transaksi yang dilakukan oleh perusahaan dengan

²⁶ Melina Adha, “Pengaruh Total Aset, Total Ekuitas, Dan Total Liabilitas Terhadap Laba Bersih Bank Syariah Di Malaysia” (Institut Agama Islam Negeri Langsa, 2022).

seluruh pihak yang terkait dengan kegiatan usahanya. Laporan keuangan memberikan gambaran tentang keadaan posisi keuangan, hasil usaha, serta perubahan dalam posisi keuangan suatu entitas. Laporan keuangan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).²⁷ Kinerja keuangan yang tergambar dalam laporan keuangan selanjutnya dapat dianalisis oleh pihak-pihak yang berkepentingan melalui berbagai pendekatan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dan menjalankan operasional usaha secara efektif.²⁸

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menjadi dasar utama dalam penyusunan laporan keuangan di Indonesia. PSAK dan ISAK berperan sebagai pedoman teknis yang memastikan setiap transaksi dicatat dan dilaporkan secara konsisten. Penerapan standar ini membantu auditor dalam melakukan pemeriksaan karena laporan keuangan memiliki struktur dan prinsip yang seragam. Kondisi ini juga meningkatkan keterbandingan laporan keuangan antar entitas sehingga informasi keuangan lebih mudah dianalisis.²⁹ Komponen laporan keuangan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dipandu oleh SAK EP, yaitu Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Standar ini berfungsi sebagai kerangka kerja dan pedoman dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Bagi akuntan dan pemilik usaha, SAK EP membantu menyederhanakan proses penyusunan laporan keuangan melalui prosedur yang terstruktur dan mudah diterapkan pada entitas dengan akuntabilitas

²⁷ Muhammad Annazhi Fatur Ramadhan and Yasin Soumena, "Implementation Analysis of Financial Report as PSAK 108 in PT. Prudential Life Insurance in Indonesia," *Funds: Jurnal Ilmiah Akuntansi, Keuangan, Dan Bisnis* 1, no. 1 (2022): 61–75.

²⁸ Yuyun Fadillah and Ahmad Dzul Ilmi, "Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Mengukur Kinerja Keuangan Pt. Jasa Raharja Perwakilan Parepare," *Moneta: Jurnal Manajemen & Keuangan Syariah* 1, no. 1 (2022): 52–64.

²⁹ Abdul Hamid, "Analysis of Accounting Treatment of Biological Assets Based on PSAK No. 69 at Latonang Farm Parepare City," *Islamic Financial And Accounting Review* 2, no. 2 (2024): 103–19.

publik terbatas.

SAK EP secara khusus ditujukan untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan dan yang menyusun laporan keuangan tujuan umum untuk pengguna eksternal.³⁰ Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelola usaha, kreditur dan lembaga pemeringkat kredit.

Analisis terhadap anggaran dan realisasinya menjadi instrumen penting dalam menilai efektivitas, efisiensi, dan ekonomisnya pengelolaan sumber daya. Efektivitas menunjukkan ketercapaian target yang telah direncanakan, efisiensi menilai penggunaan sumber daya secara optimal, sedangkan ekonomis berkaitan dengan kemampuan memperoleh sumber daya dengan biaya yang wajar.³¹ Dengan demikian, SAK EP tidak hanya berperan dalam penyusunan laporan keuangan, tetapi juga mendukung evaluasi kinerja manajerial secara lebih sistematis dan terukur.

Standar akuntansi ini umumnya diterapkan oleh usaha kecil dan menengah karena entitas tersebut biasanya tidak menerbitkan saham di pasar modal publik. Organisasi yang diklasifikasikan dalam kategori ini termasuk usaha perseorangan, kemitraan, firma, persekutuan terbatas (CV), perseroan terbatas swasta tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, dan koperasi.³² Laporan keuangan yang disusun berdasarkan SAK EP umumnya terdiri dari.

1) Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang posisi keuangan suatu entitas pada titik waktu tertentu. Neraca

³⁰ Siswanti, Tutik, And Bintang B. Sibarani. *Pengantar Akuntansi*. Penerbit Nem, 2022.

³¹ Andi Ayu Frihatni, Nirwana Nirwana, and Syamsuddin Syamsuddin, "Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Dalam Mewujudkan Transparansi Dan Akuntabilitas Keuangan Pemerintah Kota Parepare," 2021.

³² Melda Aulani, Surianto Ilham, And Arnadi Chairunnas, "Persepsi Pelaku Ukm Terhadap Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak-Etap)(Studi Pada Toko Aulia Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka)," *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora* 5, No. 3 (2025): 3659–70.

memberikan rincian mengenai:³³

- a) Kas dan setara kas
- b) Piutang usaha dan piutang lainnya
- c) Persediaan
- d) Properti investasi
- e) Aset tetap
- f) Aset tidak berwujud
- g) Utang usaha dan utang lainnya
- h) Aset dan kewajiban pajak
- i) Kewajiban diestimasi
- j) Ekuitas

Suatu entitas wajib menyajikan item baris, judul, dan subtotal dalam neraca setiap kali informasi tersebut relevan untuk memahami posisi keuangannya. SAK EP tidak memaksakan struktur yang kaku mengenai format atau urutan penyajian tertentu, sehingga entitas memiliki fleksibilitas dalam mengatur komponen laporan keuangan sesuai dengan kebutuhan operasional mereka, selama kejelasan dan relevansi tetap terjaga.

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi, juga dikenal sebagai laporan hasil operasi, adalah laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai pendapatan dan pengeluaran selama periode akuntansi tertentu. Laporan ini mencerminkan kinerja keuangan bisnis dengan mengukur laba atau rugi yang dihasilkan dari aktivitas operasional. Komponen utama laporan laba rugi meliputi:³⁴

³³ ANSI Keuangan, "Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik," *Dewan Standar Akunt. Keuangan. Ikat. Akunt. Indones. Jakarta Salemba Empat*, 2009.

³⁴ ANSI Keuangan, "Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik," *Dewan Standar Akunt. Keuangan. Ikat. Akunt. Indones. Jakarta Salemba Empat*, 2009.

- a) Pendapatan
 - b) Beban keuangan
 - c) Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas
 - d) Beban pajak
 - e) laba atau rugi neto
 - f) Laporan perubahan ekuitas
- 3) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menjelaskan peningkatan atau penurunan komponen ekuitas selama periode akuntansi tertentu. Laporan ini memberikan informasi rinci mengenai:³⁵

- a) Laba atau rugi untuk periode
 - b) Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas
 - c) Untuk setiap komponen ekuitas, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui
 - d) Untuk semua komponen ekuitas, suatu rekonsiliasi antara jumlah tercatat awal dan akhir periode.
- 4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas selama periode tertentu. Laporan ini mengklasifikasikan pergerakan kas ke dalam tiga aktivitas utama.³⁶

- a) Aktivitas Operasional. Aktivitas penghasil pendapatan utama dan transaksi lain yang tidak dikategorikan sebagai investasi atau pembiayaan.
- b) Aktivitas Investasi. Akuisisi atau pelepasan aset jangka panjang dan investasi selain setara kas.

³⁵ ANSI Keuangan, "Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik," *Dewan Standar Akunt. Keuangan. Ikat. Akunt. Indones. Jakarta Salemba Empat*, 2009.

³⁶ Ikatan Akuntan Indonesia, "Standar Akuntansi Keuangan," 2021.

- c) Aktivitas Pembiayaan. Aktivitas yang mengakibatkan perubahan struktur modal, termasuk pinjaman, kontribusi pemilik, atau pembayaran utang.

5) Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan tambahan dan pengungkapan rinci terkait angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan utama. Catatan ini berfungsi untuk:³⁷

- a) Memperjelas kebijakan akuntansi yang digunakan
- b) Memberikan rincian akun-akun penting
- c) Menjelaskan kewajiban atau komitmen kontingen
- d) Meningkatkan pemahaman pemangku kepentingan tentang kondisi keuangan entitas.

a. Penyusunan Laporan Keuangan dalam Perspektif Islam

Prinsip-prinsip yang mengatur perdagangan, transaksi keuangan, dan pencatatan jelas dirujuk dalam Al-Qur'an, khususnya dalam Surah Al-Baqarah ayat 282, yang menginstruksikan orang-orang beriman untuk mendokumentasikan transaksi yang ditangguhkan dengan benar. Bimbingan ini menyoroti pentingnya menjaga catatan keuangan yang akurat untuk melindungi hak, mencegah perselisihan, dan memastikan keadilan di antara semua pihak yang terlibat.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكُنْ بِبَيْنِكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتْنِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ

³⁷ Ikatan Akuntan Indonesia, "Standar Akuntansi Keuangan," 2021

كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ
وَلَا يُضَارَرَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفْعَلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَيَعْلَمُ اللَّهُ
وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ٢٨٢

Terjemahnya:

Wahai orang-orang beriman, setiap kali kalian melakukan transaksi hutang untuk jangka waktu tertentu, penting untuk mencatatnya secara tertulis. Seorang juru tulis hendaknya mendokumentasikan perjanjian tersebut secara akurat dan adil, sebagaimana diajarkan oleh Allah, tanpa menolak tanggung jawab ini. Peminjam harus mendiktekan syarat-syaratnya dengan jujur sambil tetap mengingat Allah, Tuhannya, dan tidak boleh mengurangi bagian apa pun dari kewajiban tersebut. Jika peminjam tidak mampu karena kelemahan, keterbatasan pemahaman, atau ketidakmampuan untuk berkomunikasi dengan baik, maka seorang wali hendaknya mewakilinya dengan jujur. Transaksi tersebut juga harus disaksikan oleh dua orang laki-laki; namun, jika dua saksi laki-laki tidak tersedia, maka satu orang laki-laki dan dua orang perempuan yang dapat diterima sebagai saksi dapat memenuhi peran ini, sehingga jika salah satu lupa, yang lain dapat mengingatkannya. Saksi tidak boleh menolak ketika dipanggil untuk bersaksi. Selain itu, pencatatan hutang tidak boleh diabaikan, baik jumlahnya kecil maupun besar, sampai tanggal pembayaran yang disepakati. Prosedur ini lebih adil di sisi Allah, memberikan bukti yang lebih kuat, dan membantu mencegah ketidakpastian atau perselisihan. Namun, jika transaksi tersebut melibatkan pembayaran tunai langsung, tidak ada kesalahan jika tidak mendokumentasikannya. Meskipun demikian, para saksi dianjurkan untuk melakukan kegiatan jual beli. Para ahli Taurat dan saksi tidak boleh saling menyulitkan, karena melakukan hal itu merupakan suatu kedurhakaan. Tetaplah sadar akan Allah, karena Allah mengajarkanmu, dan Allah memiliki pengetahuan yang sempurna tentang segala sesuatu.³⁸

Ayat yang disebutkan di atas menginstruksikan umat Islam bahwa setiap kali mereka membuat perjanjian hutang dengan jangka waktu

³⁸ Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahan (Q.S Al-Baqarah)*, 123.

pembayaran yang ditentukan, transaksi tersebut harus didokumentasikan dengan benar untuk melindungi hak semua pihak yang terlibat dan untuk mencegah perselisihan di masa mendatang. Ayat tersebut lebih lanjut menekankan bahwa proses pencatatan harus dilakukan oleh seorang juru tulis yang menulis dengan jujur, adil, dan akurat sesuai dengan petunjuk Allah SWT serta hukum dan peraturan masyarakat yang berlaku. Juru tulis disarankan untuk tidak menolak tanggung jawab ini, karena kemampuan mereka untuk membaca dan menulis dianggap sebagai berkah dan amanah dari Allah. Oleh karena itu, mereka diharapkan untuk mencatat transaksi berdasarkan pernyataan debitur dan kesepakatan bersama antara debitur dan kreditur.³⁹

Prinsip-prinsip akuntansi yang terkandung dalam ayat tersebut menunjukkan bahwa Islam telah mengenalkan konsep dasar pencatatan keuangan jauh sebelum akuntansi berkembang sebagai disiplin ilmu modern. Penggunaan istilah “Ka-ta-ba” yang berarti menulis atau mencatat menegaskan pentingnya dokumentasi dalam setiap transaksi keuangan. Dalam ajaran Islam, pencatatan tidak hanya dipahami sebagai aktivitas administratif, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab dan upaya menjaga kejelasan transaksi antara pihak-pihak yang terlibat. Setiap transaksi dianjurkan untuk dicatat secara benar agar dapat menjadi bukti yang jelas, menghindari perselisihan, serta menciptakan keteraturan dalam kegiatan muamalah. Prinsip tersebut sejalan dengan konsep akuntansi modern yang menempatkan pencatatan transaksi sebagai dasar utama dalam penyusunan informasi keuangan yang sistematis dan dapat dipercaya.

Selain menekankan pentingnya pencatatan, Islam juga mengajarkan bahwa informasi keuangan harus disampaikan secara terbuka, jelas, dan

³⁹ Shofiyun Nahidloh, “Sistem Kredit Dalam Ekonomi Islam Tinjauan Tafsir Ahkam,” *Et-Tijarie: Jurnal Hukum Dan Bisnis Syariah* 1, No. 1 (2014).

mudah dipahami oleh semua pihak yang berkepentingan. Transparansi dalam proses pencatatan dan penyampaian informasi bertujuan untuk menciptakan keadilan, akuntabilitas, serta hubungan yang dilandasi rasa saling percaya. Dalam praktik akuntansi modern, prinsip tersebut tercermin melalui penyusunan laporan keuangan yang akurat, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam memiliki keterkaitan yang erat dengan tujuan akuntansi, yaitu menyediakan informasi keuangan yang jujur dan transparan sebagai dasar pengambilan keputusan serta pengelolaan usaha yang lebih baik.

C. Kerangka Konseptual

1. Implementasi

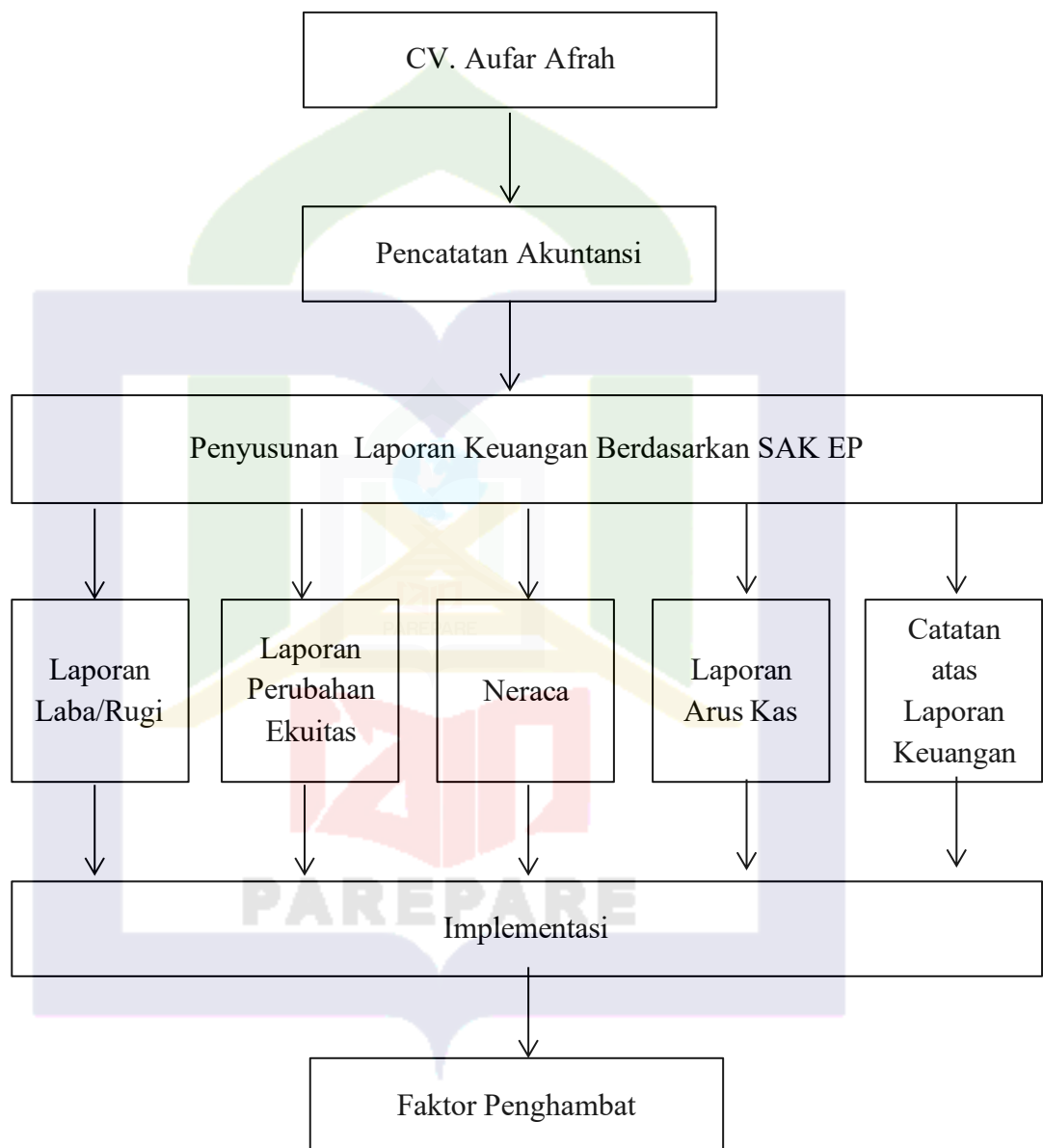
Implementasi merupakan proses penerjemahan kebijakan ke dalam tindakan operasional yang konkret, yaitu mengubah keputusan politik menjadi aktivitas administratif yang terarah. Proses ini mencakup pengorganisasian sumber daya, penetapan prosedur kerja, serta koordinasi antar pelaksana agar kebijakan dapat berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui implementasi, kebijakan tidak hanya berhenti pada tahap perumusan, tetapi berkembang menjadi program yang dapat dievaluasi dan disempurnakan secara berkelanjutan guna mencapai hasil yang lebih efektif dan tepat sasaran.

2. Pencatatan Akuntansi

Pencatatan dalam akuntansi adalah proses sistematis, terstruktur, dan kronologis dalam mengumpulkan, mengklasifikasikan, serta merekam seluruh transaksi keuangan perusahaan berdasarkan bukti transaksi. Ini merupakan tahap awal siklus akuntansi yang bertujuan menyediakan data akurat untuk laporan keuangan dan pengambilan keputusan manajemen.

D. Kerangka Pikir

Dari kajian teori yang sudah dipaparkan di atas, maka dapat disusun kerangka berpikir sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Penyusunan proposal tesis ini mengikuti Pedoman Penulisan Ilmiah yang dikeluarkan oleh IAIN Parepare, didukung oleh literatur metodologi penelitian yang relevan. Metode penelitian yang disajikan dalam proposal ini mencakup beberapa komponen penting, yaitu jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi dan durasi penelitian, fokus penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis data.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menghasilkan data yang mencerminkan perilaku, persepsi, dan pemahaman manusia berdasarkan informasi yang diperoleh dari informan serta observasi langsung di lapangan. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian lapangan karena peneliti secara langsung menyelidiki objek yang diteliti dalam lingkungan alaminya, sehingga memungkinkan pengumpulan data yang autentik dan kontekstual.⁴⁰

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Bagian ini menjelaskan latar atau lingkungan sosial tempat penelitian akan dilakukan. Lokasi penelitian dapat mencakup lembaga pendidikan, badan usaha, instansi pemerintah, ruang publik, tempat tinggal pribadi, atau lingkungan relevan lainnya.⁴¹ Dalam penelitian ini, penelitian dilakukan di CV. Aufar Afrah, sebuah usaha penggilingan padi yang berlokasi di Desa Padakkalawa, Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang. Durasi penelitian diperkirakan sekitar satu bulan, tergantung pada jadwal peneliti dan kondisi lapangan.

⁴⁰ J Moleong Lexy, "Metodologi Penelitian Kualitatif" (Bandung: Pustaka Pelajar, 2005).

⁴¹ M R Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif. Ed. 3 Cet. 3 Thn. 2020," 2020.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi dan mengarahkan investigasi kualitatif sehingga penelitian tetap terkonsentrasi pada isu-isu yang relevan. Menetapkan fokus penelitian yang jelas membantu membedakan antara data yang diperlukan dan yang tidak diperlukan, memastikan bahwa pengumpulan dan analisis data tetap selaras dengan tujuan penelitian. Penelitian ini di fokuskan pada “Implementasi Pencatatan Akuntansi pada Usaha Penggilingan Padi pada CV. Aufar Afrah di Kabupaten Pinrang”.

D. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini membutuhkan informasi yang rinci dan komprehensif mengenai implementasi pencatatan akuntansi dalam usaha penggilingan padi di CV. Aufar Afrah, yang berlokasi di Kabupaten Pinrang. Oleh karena itu, penelitian ini bergantung pada berbagai sumber yang relevan untuk memperoleh data yang akurat dan dapat diandalkan. Secara umum, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori:

1. Data Primer

Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh langsung dari lapangan melalui interaksi langsung seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, data primer terutama berasal dari kata-kata, tindakan, dan perilaku informan yang diamati langsung oleh peneliti. Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan dari individu-individu kunci yang terlibat dalam operasional usaha, termasuk pemilik atau manajer CV. Aufar Afrah, koordinator lapangan, dan individu yang bertanggung jawab mengelola pencatatan keuangan perusahaan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan, diorganisir, dan dipublikasikan oleh pihak lain. Sumber-sumber ini biasanya meliputi buku, jurnal, laporan, dokumen resmi, atau bentuk informasi terdokumentasi lainnya

yang relevan dengan topik penelitian.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memantau secara langsung atau tidak langsung perilaku, aktivitas, dan kondisi yang berkaitan dengan subjek penelitian. Melalui observasi langsung, peneliti memeriksa lingkungan kerja dan aktivitas operasional yang sebenarnya untuk memastikan konsistensi antara praktik dan tanggung jawab. Observasi tidak langsung dapat melibatkan peninjauan catatan historis atau aktivitas sebelumnya untuk tujuan verifikasi. Observasi dapat terstruktur atau tidak terstruktur tergantung pada desain penelitian.⁴² Dalam observasi peneliti lebih banyak menggunakan panca indra penglihatan untuk mengamati secara langsung keadaan pada CV. Aufar Afrah Kabupaten Pinrang.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan sebagai metode komunikasi langsung antara peneliti dan informan untuk memperoleh informasi mendalam. Teknik ini dapat melibatkan percakapan tatap muka atau pertanyaan terstruktur yang dirancang untuk mengumpulkan tanggapan spesifik. Wawancara juga berharga untuk mengklarifikasi, memvalidasi, atau memeriksa kembali informasi yang sebelumnya diperoleh melalui metode pengumpulan data lainnya.⁴³

3. Dokumentasi

Dokumentasi meliputi pengumpulan materi tertulis atau rekaman yang berkaitan dengan subjek penelitian, seperti catatan, catatan keuangan, buku, dan surat kabar.⁴⁴

Dokumen dalam penelitian ini adalah berupa data-data berbentuk tulisan,

⁴² Meldona Meldona, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Perspektif Integratif* (Uin-Maliki Press, 2009).

⁴³ Juliansyah Noor, "A. Rancangan Penelitian," *Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro 1443 H/2021 M, N.D.*, 26.

⁴⁴ Masyhuri Masyhuri And M Zainuddin, "Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis Dan Aplikatif (Edisi Revisi)" (Refika Aditama, 2011).

gambar, ataupun arsip kegiatan dan berbagai hal-hal yang berhasil terbukukan dengan baik. Berbagai data ini adalah seluruh isinya yang berkaitan dengan *informant* atau yang dijadikan sumber data penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, validitas data ditentukan melalui empat kriteria utama: kredibilitas, transferabilitas, keterandalan, dan konfirmabilitas. Komponen-komponen ini penting untuk memastikan bahwa temuan penelitian dapat dipercaya, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.⁴⁵

1. Keterpercayaan (*Credibility*)

Kredibilitas mengacu pada tingkat kepercayaan terhadap kebenaran dan keakuratan temuan penelitian. Karena penelitian kualitatif dimulai dengan pengumpulan data, keaslian dan validitas data sangat penting. Validitas penelitian kualitatif sebagian besar bergantung pada peneliti sebagai instrumen utama, yang didukung oleh teknik pengumpulan data seperti wawancara, diskusi kelompok fokus (FGD), observasi, dan analisis dokumen.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Transferabilitas berkaitan dengan sejauh mana temuan penelitian dapat diterapkan atau digeneralisasikan ke konteks atau populasi lain dengan karakteristik serupa. Dalam studi kualitatif, validitas eksternal diukur dengan memberikan deskripsi rinci tentang konteks penelitian sehingga orang lain dapat menilai relevansi temuan tersebut terhadap lingkungan yang berbeda.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Keandalan mengacu pada konsistensi dan stabilitas temuan penelitian dari waktu ke waktu. Aspek ini sering dievaluasi melalui audit keandalan, yang memeriksa apakah proses penelitian logis, dapat dilacak, dan terdokumentasi dengan baik. Menurut Susan Stainback, keandalan dalam penelitian kualitatif dikaitkan dengan konsistensi dan stabilitas data. Namun, karena sifat konteks

⁴⁵ Lexy J Moeloeng, "Metodologi Penelitian Kualitatif," Pt. Remaja Rosdakarya, 2017.

sosial yang dinamis dan berubah-ubah, mereplikasi studi kualitatif dalam kondisi yang identik dapat menjadi tantangan. Oleh karena itu, keandalan berfokus pada memastikan bahwa proses penelitian transparan dan metodologisnya baik.

4. Kepastian

Konfirmabilitas berkaitan dengan objektivitas temuan penelitian. Hal ini memastikan bahwa data yang dikumpulkan dan kesimpulan yang ditarik didasarkan pada bukti aktual, bukan bias peneliti atau asumsi pribadi. Penelitian dianggap dapat dikonfirmasi ketika temuan dapat divalidasi oleh orang lain melalui data yang tersedia dan ketika interpretasi didukung oleh bukti faktual yang cukup. Konfirmabilitas memperkuat objektivitas dan integritas penelitian kualitatif dengan memastikan bahwa kesimpulan didasarkan pada informasi yang dapat diverifikasi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pemeriksaan dan pemecahan masalah penelitian atau isu utama secara sistematis menjadi komponen yang lebih kecil sehingga struktur, pola, dan makna dalam data menjadi lebih jelas. Dalam penelitian kualitatif, analisis data memberikan deskripsi dan penjelasan mendalam mengenai proses sosial, perilaku, dan fenomena yang terjadi dalam lingkungan penelitian.

Data kualitatif sangat berharga karena menawarkan wawasan kontekstual yang detail yang membantu peneliti memahami isu-isu mendasar secara lebih komprehensif.

1. Reduksi Data (*Reduction*)

Dalam studi kualitatif, peneliti sering mengumpulkan sejumlah besar informasi yang beragam dan kompleks dari berbagai sumber. Oleh karena itu, reduksi data diperlukan untuk menyederhanakan dan mengatur informasi yang dikumpulkan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data mengacu pada presentasi terorganisir dari data yang telah direduksi untuk memfasilitasi interpretasi dan analisi.⁴⁶

3. Simpulan dan Verifikasi (*Conclusion and Verification*)

Tahap akhir analisis data kualitatif melibatkan penarikan kesimpulan dan verifikasi temuan. Menurut Miles dan Huberman, kesimpulan dalam penelitian kualitatif pada awalnya bersifat sementara dan dapat berkembang seiring dengan pengumpulan bukti tambahan. Jika data lapangan lebih lanjut secara konsisten mendukung temuan awal, kesimpulan akan memperoleh kredibilitas yang lebih kuat. Namun, karena penelitian kualitatif bersifat fleksibel dan adaptif, kesimpulan dapat berkembang atau berubah sepanjang proses penelitian seiring dengan munculnya bukti baru.

Dengan demikian, penarikan kesimpulan dan verifikasi memastikan bahwa temuan penelitian akurat, dapat diandalkan, dan didasarkan pada bukti yang valid, sekaligus mencerminkan sifat penelitian kualitatif yang terus berkembang.

⁴⁶ Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D,” *Bandung: Alfabeta* 1, No. 11 (2016).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya CV. Aufar Afrah

CV. Aufar Afrah merupakan usaha yang bergerak di bidang penggilingan padi di Kabupaten Pinrang. Usaha ini didirikan pada tahun 2020 sebagai bentuk pengembangan usaha di sektor pertanian dan pascapanen. Berdirinya perusahaan dilatarbelakangi oleh besarnya potensi pertanian padi di Kabupaten Pinrang yang dikenal sebagai salah satu daerah penghasil beras di Sulawesi Selatan.

Melihat tingginya produksi padi serta kebutuhan petani terhadap jasa penggilingan, pemilik usaha memanfaatkan peluang tersebut dengan mendirikan pabrik penggilingan padi. Modal awal usaha berasal dari dana pribadi yang digunakan untuk pembangunan tempat usaha, pembelian mesin penggilingan, penyediaan sarana produksi, dan kebutuhan operasional awal. Sejak berdiri, CV. Aufar Afrah terus mengalami perkembangan baik dari sisi fasilitas, kapasitas produksi, maupun jumlah pelanggan. Perusahaan berupaya meningkatkan kualitas pelayanan agar mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dan petani sekitar.

2. Lokasi Usaha

CV. Aufar Afrah berlokasi di Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Lokasi ini dipilih karena berada di kawasan yang dekat dengan sentra pertanian padi sehingga memudahkan perusahaan memperoleh bahan baku gabah dari petani.

Selain itu, lokasi usaha juga cukup strategis karena mudah dijangkau kendaraan pengangkut hasil panen maupun distribusi beras kepada konsumen. Kedekatan dengan area persawahan memberikan keuntungan tersendiri bagi perusahaan karena biaya pengangkutan bahan baku menjadi lebih efisien. Kabupaten Pinrang sebagai wilayah agraris menjadi tempat yang potensial bagi perkembangan usaha penggilingan padi.

3. Jenis Kegiatan Usaha

CV. Aufar Afrah merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa penggilingan padi dan perdagangan hasil pertanian. Kegiatan utama perusahaan adalah menerima gabah dari petani untuk diolah menjadi beras siap jual. Selain itu, perusahaan juga melakukan pembelian gabah dari petani untuk diproses dan dipasarkan kembali dalam bentuk beras.

Usaha penggilingan padi memiliki peran penting dalam rantai distribusi hasil pertanian karena menjadi penghubung antara petani sebagai produsen gabah dengan masyarakat sebagai konsumen beras. Dengan adanya penggilingan padi, nilai ekonomi hasil panen dapat meningkat karena gabah diolah menjadi produk yang siap dipasarkan. Jenis usaha ini juga memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar, terutama dalam menyediakan jasa pengolahan hasil panen secara cepat dan efisien.

4. Struktur Organisasi Usaha

Struktur organisasi pada CV. Aufar Afrah masih bersifat sederhana sebagaimana usaha menengah pada umumnya. Pengelolaan usaha dilakukan langsung oleh pemilik dibantu beberapa tenaga kerja yang menangani bagian produksi, lapangan, dan administrasi keuangan. Secara umum struktur organisasi usaha terdiri dari:

a. Pemilik/Pimpinan

Dijabat oleh Bapak Bakri dan Ibu Astuti yang bertanggung jawab atas kebijakan usaha, pengawasan operasional, dan pengambilan keputusan.

b. Koordinator Lapangan

Dijabat oleh Saudara Ardi yang bertugas mengawasi kegiatan operasional pabrik, mengatur pekerja, serta memastikan proses produksi berjalan lancar.

c. Bagian Pencatatan Keuangan

Dijabat oleh Saudara Hasbih yang bertugas mencatat pemasukan, pengeluaran, dan transaksi keuangan usaha.

d. Tenaga Kerja Produksi

Bertugas menjalankan mesin, memuat gabah, pengemasan beras, serta kegiatan teknis lainnya.

Struktur organisasi yang masih sederhana menunjukkan bahwa sistem manajemen usaha masih dikelola secara langsung oleh pemilik dengan pembagian tugas berdasarkan kebutuhan operasional.⁴⁷

5. Proses Operasional Usaha

Kegiatan operasional di CV. Aufar Afrah dimulai sejak penerimaan gabah dari petani hingga menghasilkan beras siap jual. Proses tersebut dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Penerimaan Gabah

Gabah yang berasal dari petani diterima di lokasi pabrik kemudian dilakukan penimbangan untuk mengetahui jumlah bahan baku yang masuk.

b. Pemeriksaan Kualitas

Gabah diperiksa kadar air dan kualitasnya untuk menentukan apakah perlu melalui proses pengeringan atau dapat langsung digiling.

c. Pengeringan

Jika kadar air gabah masih tinggi, maka dilakukan pengeringan menggunakan mesin dryer agar kualitas gabah memenuhi standar produksi.

d. Pembersihan

Gabah dibersihkan dari kotoran seperti batu, debu, sekam, dan benda asing lainnya dengan menggunakan mesin pembersih.

⁴⁷ Ibu Astuti, Pemilik/Pengelola, wawancara langsung dengan penulis, Kantor CV. Aufar Afrah, 24 April 2026.

e. Penggilingan

Gabah diproses melalui mesin pengupas kulit dan mesin penyosoh hingga menjadi beras putih yang siap dikonsumsi.

f. Penyortiran

Beras yang telah dihasilkan kemudian dipisahkan berdasarkan ukuran, warna, dan kualitas untuk memperoleh hasil yang seragam.

g. Pengemasan

Beras ditimbang dan dikemas ke dalam karung atau kemasan lain sesuai kebutuhan pasar.

h. Penyimpanan dan Distribusi

Produk beras disimpan di gudang sebelum dipasarkan kepada konsumen atau distributor.

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi Pencatatan Akuntansi pada Usaha Penggilingan Padi CV. Aufar Afrah Berdasarkan SAK EP

Pencatatan akuntansi merupakan proses identifikasi, pencatatan, penggolongan, dan penyajian transaksi keuangan yang bertujuan menghasilkan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan. Bagi perusahaan, pencatatan keuangan memiliki peranan penting karena dapat digunakan untuk menilai perkembangan usaha, mengetahui tingkat keuntungan, mengendalikan biaya, serta melihat posisi keuangan perusahaan. Dengan adanya pencatatan yang baik, pemilik usaha dapat mengambil keputusan secara lebih tepat terkait operasional maupun pengembangan usaha.

Berdasarkan hasil penelitian, CV. Aufar Afrah telah melakukan pencatatan keuangan, namun sistem yang diterapkan masih bersifat sederhana dan belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Publik (SAK EP). Pencatatan yang dilakukan masih terbatas pada transaksi pemasukan dan pengeluaran kas tanpa disertai penyusunan jurnal umum, buku besar, maupun

laporan keuangan secara lengkap. Berdasarkan hasil wawancara, pemilik usaha menyampaikan bahwa keuntungan yang diperoleh dapat mencapai Rp1.000.000 per mobil, namun pada kondisi tertentu juga dapat mengalami kerugian hingga Rp1.000.000 per mobil. Selama musim panen, rata-rata terdapat 2 sampai 3 mobil gabah yang masuk setiap hari dengan harga pembelian sekitar Rp65.000.000 per mobil.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penyajian aset dalam usaha terlihat dari kepemilikan kas, persediaan gabah, dan fasilitas penggilingan yang digunakan dalam kegiatan operasional. Penyajian kewajiban belum dilakukan secara rinci karena perusahaan belum mencatat utang dan kewajiban lainnya secara sistematis. Dari sisi pendapatan, perusahaan memperoleh pemasukan dari hasil penjualan gabah dan aktivitas penggilingan padi. Selanjutnya, laba usaha dihitung berdasarkan selisih antara hasil penjualan dengan biaya pembelian gabah dan biaya operasional yang dikeluarkan. Adapun arus kas usaha masih dicatat secara sederhana melalui pencatatan penerimaan dan pengeluaran harian sehingga belum disusun dalam bentuk laporan arus kas yang terstruktur sesuai ketentuan SAK EP. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan telah memiliki upaya dalam mengelola keuangan, tetapi penerapan sistem akuntansi masih perlu ditingkatkan agar informasi keuangan yang dihasilkan lebih akurat, terstruktur, dan bermanfaat bagi pengembangan usaha. Saudara Hasbih selaku bagian pencatatan keuangan menyampaikan bahwa:

“Kami sudah mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha, tetapi masih sederhana. Pencatatan yang dilakukan hanya sebatas transaksi utama seperti pembelian gabah, penjualan beras, pembayaran gaji, dan biaya operasional lainnya. Pencatatan ini belum dilakukan secara rinci dan masih bersifat manual sesuai kebutuhan sehari-hari.”⁴⁸

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa CV. Aufar Afrah telah

⁴⁸ Hasbih, Bagian Pencatatan Keuangan, wawancara langsung dengan penulis, Kantor Administrasi CV. Aufar Afrah, 24 April 2026.

melakukan pencatatan keuangan sebagai bentuk pengelolaan usaha, meskipun masih dalam bentuk sederhana. Pencatatan yang dilakukan mencakup transaksi utama seperti pembelian gabah dari petani, penjualan beras kepada konsumen, pembayaran gaji karyawan, serta biaya operasional lainnya. Adanya pencatatan ini menandakan bahwa perusahaan telah memiliki kesadaran terhadap pentingnya pengawasan arus kas masuk dan kas keluar agar kegiatan usaha dapat berjalan dengan baik. Melalui pencatatan tersebut, pemilik usaha dapat mengetahui secara umum jumlah pemasukan dan pengeluaran yang terjadi selama menjalankan usaha.

TGL	JUMLAH GABAH	ASAL GABAH	SOPIR	PENGURUS	TGL	JUMLAH GABAH	ASAL GABAH	SOPIR	PENGURUS
14-10-2025	6.091	MADIMENG	CULLY	H. GONRONG	17-11-2025	9.344/82	Pdg Sappa	TOPIK	KANDANG
15-10-2025	10.887	TAUWANG	WAWAN	ATTO	18-11-2025	9.865/82	MAROS	CULLY	DADANG
15-10-2025	9415/77	BELOPA	ANCHA	DOSI	20-11-2025	9.263/85	Pdg Sappa	MANCA	KANDANG
15-10-2025	10.028/79	MARAWI	ATTO	H. GONRONG	22-11-2025	9.534/87	PANGKEP	WAWAN	DADANG
15-10-2025	10.038	MARAWI	A+DIL	H. GONRONG	22-11-2025	6.044/61	Pdg Sappa	DANDU	LIJANG
16-10-2025	9.897/82	TOE	DARWIS	H. GONRONG	24-11-2025	9.917/82	KAPA	WAWAN	SABIR
17-10-2025	10.394/80	BUA	WAWAN	RISAL	27-11-2025	8.654/77	KAPA	WAWAN	SABIR
17-10-2025	10.366/81	BUA	LAGE	RISAL	27-11-2025	8.698/76	KAPA	MANCA	SABIR
17-10-2025	10.418/80	BUA	TAUPIK	RISAL	29-11-2025	9.203/68	KAPA	MANCA	SABIR
17-10-2025	10.577/80	BUA	CULLY	RISAL	30-11-2025	5.812/47	KAPA	MANCA	SABIR
17-10-2025	10.72	BUA	TAUPIK	RISAL	02-12-2025	8.320/72	PATOBONG	CULLY	ARISAB
17-10-2025	946/80	ALUPPANG		RISAL	9-12-2025	10.469/83	SAROB	CULLY	HERA
19-10-2025	10.036/80	KPG	DANDU	RAHMAN					
19-10-2025	10.789/82	BANCA	BOTA	CANCU					
19-10-2025	10.565/82	BUCH	ANCA	RISAL					
20-10-2025	10.587/518	BUA	CULLY	RISAL					
20-10-2025	8.875/70	PUNNIA	CULLY	H. HASDI					

Gambar 5. 1 Pencatatan Manual CV. Aufar Afrah

Namun demikian, sistem pencatatan yang diterapkan belum dilakukan secara sistematis sesuai prinsip akuntansi. Perusahaan belum menggunakan jurnal umum, buku besar, neraca saldo, maupun menyusun laporan keuangan lengkap seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Pencatatan masih sebatas catatan sederhana keluar masuk uang sehingga informasi keuangan yang dihasilkan belum mampu menggambarkan kondisi usaha secara menyeluruh. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi pencatatan akuntansi di CV. Aufar Afrah masih perlu ditingkatkan agar lebih terstruktur, akurat, dan sesuai dengan standar SAK EP.

a. Pencatatan Kas Masuk dan Kas Keluar

Berdasarkan observasi lapangan, perusahaan telah mencatat transaksi penerimaan kas yang berasal dari penjualan beras dan jasa penggilingan padi. Selain itu, pengeluaran kas juga dicatat untuk pembelian gabah, pembayaran upah tenaga kerja, biaya bahan bakar, listrik, dan perawatan mesin. Hasbih menjelaskan bahwa:

“Kalau ada uang masuk dari hasil penjualan beras kami catat. Kalau keluar seperti beli gabah atau bayar pekerja juga dicatat. Selain itu, pengeluaran lain seperti biaya operasional mesin, bahan bakar, dan kebutuhan harian pabrik juga biasanya dicatat. Pencatatan dilakukan supaya kami bisa mengetahui berapa uang yang masuk dan berapa yang keluar selama kegiatan usaha berjalan.”⁴⁹

Pencatatan yang dilakukan masih bersifat sederhana dan belum disusun dalam format buku kas standar. Catatan pengeluaran hanya dibuat secara manual tanpa pengelompokan akun, tanggal transaksi yang teratur, maupun saldo akhir kas. Kondisi ini menyebabkan informasi keuangan yang dihasilkan masih terbatas dan belum mampu memberikan gambaran yang lengkap mengenai kondisi kas perusahaan.

⁴⁹ Hasbih, Bagian Pencatatan Keuangan, wawancara langsung dengan penulis, Kantor Administrasi CV. Aufar Ufrah, 24 April 2026.

Selain itu, dalam kegiatan operasional perusahaan, biaya tenaga kerja juga menjadi salah satu komponen pengeluaran kas yang cukup besar. Upah karyawan pada CV. Aufar Afrah dihitung berdasarkan hasil produksi, yaitu sebesar Rp50.000 per kilogram. Dalam kondisi normal, produksi beras dapat mencapai sekitar 50 ton atau 50.000 kg per hari. Total produksi tersebut kemudian dikalikan dengan tarif upah dan dibagikan kepada karyawan sesuai pembagian kerja. Besarnya produksi sangat dipengaruhi oleh ketersediaan gabah, sehingga pada saat musim panen jumlah produksi meningkat dan berdampak pada peningkatan pengeluaran kas untuk pembayaran upah tenaga kerja.

b. Metode Pencatatan yang Digunakan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pencatatan masih dilakukan secara manual menggunakan buku tulis. Perusahaan belum menggunakan komputer, spreadsheet, maupun aplikasi akuntansi digital. Hasbi menjelaskan sebagai berikut:

“Masih tulis tangan di buku. Belum pakai komputer atau aplikasi. Semua transaksi pemasukan dan pengeluaran masih kami catat secara manual di buku catatan biasa.”⁵⁰

Selain mencatat pemasukan dan pengeluaran, perusahaan juga mencatat aktivitas operasional usaha seperti pembelian gabah, hasil penggilingan beras, serta biaya operasional berupa gaji buruh. Pada musim panen, rata-rata terdapat 2 sampai 3 mobil gabah yang masuk setiap hari dengan harga pembelian sekitar Rp65.000.000 per mobil. Sementara itu, pada kegiatan penggilingan beras, keuntungan yang diperoleh dapat mencapai Rp1.000.000 per mobil, namun dalam kondisi tertentu perusahaan juga dapat mengalami kerugian hingga Rp1.000.000 per mobil.

⁵⁰ Hasbi, Bagian Pencatatan Keuangan, wawancara langsung dengan penulis, Kantor Administrasi CV. Aufar Ufrah, 24 April 2026.

The image shows a handwritten financial ledger with multiple columns and rows of numbers. The ledger is written in Indonesian and appears to be a manual record of rice processing and labor wages. The columns are labeled with various terms, and the rows contain numerical entries. The handwriting is in black ink on a light-colored paper. The ledger is organized into several sections, with some columns containing numbers and others containing text labels. The overall layout is a standard financial record with multiple columns for different categories and rows for individual transactions or periods.

Gambar 4. 1 Bukti Pencatatan Manual Penggilingan Beras dan Gaji Buruh

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sistem pencatatan keuangan di CV. AUFAR AFRAH masih dilakukan secara sederhana dan belum memanfaatkan teknologi komputerisasi maupun aplikasi akuntansi. Cara ini umum digunakan karena dianggap lebih mudah, murah, dan sesuai dengan kemampuan pengelola usaha. Melalui pencatatan manual, setiap transaksi dicatat secara langsung dalam buku sebagai arsip keuangan perusahaan.

Namun demikian, penggunaan sistem manual memiliki beberapa kelemahan, seperti risiko terjadinya kesalahan pencatatan, data yang tidak lengkap, serta kemungkinan kehilangan atau kerusakan buku catatan. Selain itu, pencarian data transaksi lama menjadi lebih sulit dan proses penyusunan laporan keuangan membutuhkan waktu lebih lama. Kondisi ini dapat menghambat evaluasi keuangan perusahaan dalam jangka

panjang sehingga penggunaan sistem komputerisasi dinilai lebih efektif dan efisien dalam mendukung pengelolaan keuangan perusahaan.

c. Waktu dan Frekuensi Pencatatan

Transaksi belum seluruhnya dicatat secara langsung pada saat kejadian transaksi berlangsung. Dalam kondisi ramai, pencatatan sering dilakukan setelah aktivitas produksi selesai. Hasbih menjelaskan sebagai berikut:

Kalau lagi sibuk, biasanya dicatat nanti sore atau setelah pekerjaan selesai. Saat gabah yang masuk banyak dan aktivitas produksi sedang padat, kami lebih fokus dulu pada pekerjaan di lapangan seperti bongkar muat, proses penggilingan, dan pengemasan. Setelah kegiatan sudah selesai atau keadaan mulai tenang, baru transaksi yang terjadi selama hari itu dicatat satu per satu di buku catatan.”⁵¹

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pencatatan belum dilakukan secara konsisten dan real time. Hal ini dapat menyebabkan adanya transaksi yang terlupa atau tidak tercatat.

d. Pemisahan Keuangan Pribadi dan Usaha

Dalam konsep akuntansi, pemilik usaha harus memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Namun pada CV. Aufar Afrah, pemisahan tersebut belum dilakukan secara penuh. Bapak Bakri menjelaskan bahwa:

“Kadang kalau ada kebutuhan mendesak, uang usaha dipakai dulu lalu nanti diganti. Misalnya jika ada keperluan pribadi yang harus segera dibayar sementara uang tunai yang tersedia ada di kas usaha, maka dipakai sementara terlebih dahulu. Setelah ada uang pribadi, biasanya dikembalikan lagi ke kas usaha. Hal seperti ini

⁵¹ Hasbih, Bagian Pencatatan Keuangan, wawancara langsung dengan penulis, Kantor Administrasi CV. Aufar Ufrah, 24 April 2026.

kadang terjadi karena pengelolaan keuangan usaha dan keuangan pribadi masih belum dipisahkan sepenuhnya.”⁵²

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pada CV. Aufar Afrah masih terdapat penggunaan dana usaha untuk kebutuhan pribadi pemilik dalam kondisi tertentu. Praktik seperti ini sering terjadi pada usaha kecil karena pengelolaan keuangan usaha masih dilakukan secara sederhana dan belum dipisahkan secara tegas antara kepentingan pribadi dengan kepentingan usaha. Meskipun dana yang digunakan akan diganti kembali, kondisi tersebut menunjukkan bahwa sistem pengelolaan keuangan belum berjalan secara tertib.

Hal ini menandakan bahwa prinsip entitas ekonomi belum diterapkan secara optimal, yaitu prinsip yang mewajibkan pemisahan keuangan pribadi pemilik dengan keuangan perusahaan. Jika kondisi ini terus berlangsung, maka perusahaan akan mengalami kesulitan dalam mengetahui laba bersih usaha yang sebenarnya, menilai posisi kas secara akurat, serta menyusun laporan keuangan yang objektif. Oleh karena itu, pemisahan dana pribadi dan dana usaha perlu dilakukan agar pengelolaan keuangan menjadi lebih jelas dan teratur.

e. Bukti Transaksi

Sebagian transaksi telah memiliki bukti transaksi berupa nota atau kuitansi, terutama pembelian barang dalam jumlah besar. Namun transaksi kecil masih sering dilakukan tanpa bukti tertulis. Hasbih menjelaskan bahwa:

“Kalau pembelian besar biasanya ada nota atau kuitansi, misalnya saat membeli gabah dalam jumlah banyak, suku cadang mesin, atau kebutuhan operasional yang nilainya cukup besar. Nota itu kami simpan sebagai bukti pembayaran. Tetapi kalau pengeluaran kecil, seperti beli konsumsi pekerja, ongkos angkut kecil, atau

⁵² Bapak Bakri, Pemilik CV. Aufar Afrah, wawancara langsung dengan penulis, Kantor CV. Aufar Afrah, 24 April 2026

kebutuhan mendadak lainnya, kadang tidak ada bukti tertulis dan hanya diingat atau langsung dicatat biasa saja. Jadi belum semua pengeluaran memiliki bukti transaksi yang lengkap.”⁵³

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa CV. Aufar Afrah telah memiliki bukti transaksi untuk pembelian dalam jumlah besar, seperti nota atau kuitansi, namun untuk pengeluaran kecil masih sering tidak disertai dokumen pendukung. Dalam akuntansi, bukti transaksi sangat penting karena menjadi dasar pencatatan setiap kegiatan keuangan yang terjadi. Tanpa adanya bukti transaksi, pencatatan keuangan menjadi kurang akurat, sulit diverifikasi, dan dapat memengaruhi keandalan laporan keuangan. Oleh karena itu, seluruh transaksi, baik besar maupun kecil, sebaiknya disertai bukti tertulis agar pengelolaan keuangan perusahaan lebih tertib dan terpercaya.

f. Implementasi Berdasarkan Komponen SAK EP

Untuk menilai implementasi pencatatan akuntansi di CV. Aufar Afrah, dilakukan perbandingan antara sistem pencatatan keuangan yang diterapkan perusahaan dengan komponen laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Publik (SAK EP). Perbandingan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian praktik pencatatan yang dilakukan perusahaan dengan standar akuntansi yang berlaku, terutama dalam penyusunan laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, serta catatan atas laporan keuangan. Melalui perbandingan tersebut dapat diketahui bagian yang telah diterapkan maupun komponen yang belum dilaksanakan oleh perusahaan.

⁵³ Hasbih, Bagian Pencatatan Keuangan, wawancara langsung dengan penulis, Kantor Administrasi CV. Aufar Ufrah, 24 April 2026.

Tabel 4. 1
Implementasi Pencatatan Akuntansi Berdasarkan SAK EP

Komponen SAK EP	Kondisi CV. Aufar Afrah	Keterangan
Neraca	Belum disusun	Tidak sesuai
Laporan Laba Rugi	Perhitungan sederhana	Kurang sesuai
Laporan Arus Kas	Hanya kas masuk dan keluar	Sebagian sesuai
Perubahan Ekuitas	Tidak ada	Tidak sesuai
Catatan atas Laporan Keuangan	Tidak ada	Tidak sesuai

1) Neraca

CV. Aufar Afrah belum menyusun neraca sebagai laporan keuangan yang memuat informasi mengenai aset, kewajiban, dan modal usaha. Berdasarkan hasil wawancara, perusahaan belum pernah membuat neraca secara lengkap sehingga posisi keuangan usaha belum dapat diketahui secara jelas. Padahal, neraca memiliki fungsi penting untuk menunjukkan jumlah harta yang dimiliki perusahaan, kewajiban yang harus dibayar, serta besarnya modal pemilik pada periode tertentu. Tidak adanya penyusunan neraca menunjukkan bahwa pencatatan akuntansi di perusahaan belum sesuai dengan ketentuan SAK EP.

2) Laporan Laba Rugi

Perusahaan telah mengetahui keuntungan usaha secara sederhana melalui perkiraan selisih antara hasil penjualan dan biaya yang dikeluarkan, namun perhitungan tersebut belum disusun dalam bentuk laporan laba rugi yang sistematis. Berdasarkan hasil wawancara, penentuan untung dan rugi masih dilakukan secara kasar tanpa pencatatan rinci mengenai pendapatan dan beban usaha selama periode tertentu. Padahal, laporan laba rugi memiliki fungsi penting untuk mengetahui tingkat keuntungan perusahaan secara akurat serta

menjadi dasar dalam pengambilan keputusan usaha. Kondisi ini menunjukkan bahwa pencatatan keuangan CV. Aufar Afrah belum sepenuhnya sesuai dengan SAK EP.

3) Laporan Arus Kas

Perusahaan hanya memiliki catatan kas masuk dan kas keluar yang digunakan untuk mengetahui penerimaan serta pengeluaran dana selama kegiatan usaha berlangsung. Namun, pencatatan tersebut belum diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan sebagaimana yang terdapat dalam laporan arus kas berdasarkan standar akuntansi. Akibatnya, perusahaan belum dapat mengetahui secara jelas sumber dan penggunaan kas dari masing-masing kegiatan usaha. Kondisi ini menunjukkan bahwa penyusunan laporan arus kas di CV. Aufar Afrah masih sederhana dan belum sesuai dengan ketentuan SAK EP.

4) Laporan Perubahan Ekuitas

CV. Aufar Afrah belum menyusun laporan perubahan modal yang menunjukkan perkembangan modal pemilik dari tahun ke tahun. Perusahaan belum mencatat secara rinci penambahan modal, pengambilan pribadi, maupun laba yang ditahan dalam usaha. Padahal, laporan perubahan modal penting untuk mengetahui peningkatan atau penurunan hak pemilik atas usaha selama periode tertentu. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem pencatatan akuntansi yang diterapkan masih belum lengkap dan belum sesuai dengan ketentuan SAK EP.

5) Catatan atas Laporan Keuangan

CV. Aufar Afrah belum membuat catatan atas laporan keuangan yang berisi penjelasan tambahan mengenai kebijakan akuntansi maupun rincian akun keuangan perusahaan. Perusahaan juga belum menyajikan informasi pendukung terkait metode pencatatan,

penilaian persediaan, aset tetap, maupun penjelasan transaksi tertentu. Padahal, catatan atas laporan keuangan memiliki fungsi penting untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas terhadap laporan keuangan yang disusun. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan pencatatan akuntansi di perusahaan masih belum lengkap dan belum sesuai dengan ketentuan SAK EP.

Berdasarkan seluruh hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi pencatatan akuntansi pada CV. Aufar Afrah belum sepenuhnya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Publik (SAK EP). Perusahaan masih menerapkan pencatatan sederhana yang berfokus pada pemasukan dan pengeluaran kas, serta belum menyusun laporan keuangan lengkap seperti neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal, dan catatan atas laporan keuangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem pencatatan yang digunakan masih bersifat dasar dan belum memenuhi standar akuntansi yang berlaku.

Meskipun demikian, adanya pencatatan transaksi keuangan secara sederhana menunjukkan bahwa perusahaan telah memiliki kesadaran terhadap pentingnya administrasi keuangan dalam menjalankan usaha. Pencatatan tersebut dapat menjadi langkah awal yang positif untuk meningkatkan sistem akuntansi perusahaan di masa mendatang. Apabila didukung dengan pengetahuan akuntansi, tenaga administrasi yang memadai, serta penggunaan teknologi pencatatan keuangan, maka CV. Aufar Afrah berpeluang menerapkan sistem akuntansi yang lebih baik dan sesuai standar.

2. Faktor Penghambat dalam Pencatatan Akuntansi pada Usaha Penggilingan Padi CV. Aufar Afrah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan pencatatan akuntansi di CV. Aufar Afrah.

a. Kurangnya Pemahaman Akuntansi

Pemilik dan pengelola usaha di CV. Aufar Afrah belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku, khususnya SAK EP. Berdasarkan hasil wawancara, pengelola usaha mengakui bahwa pemahaman mengenai laporan keuangan yang lengkap masih terbatas dan belum dikuasai secara menyeluruh. Kondisi ini wajar terjadi pada usaha kecil dan menengah yang pada umumnya lebih berfokus pada kegiatan produksi dan operasional dibandingkan aspek administrasi keuangan. Kurangnya latar belakang pendidikan akuntansi maupun pelatihan khusus menyebabkan pengelola usaha belum memahami tahapan pencatatan akuntansi secara benar. Ibu Astuti selaku pemilik, menjelaskan:

“Kami memang belum terlalu paham soal laporan keuangan yang lengkap. Selama ini kami hanya mengetahui pencatatan sederhana seperti uang masuk dan uang keluar saja. Untuk penyusunan laporan seperti neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, maupun laporan perubahan modal kami belum memahami secara rinci cara membuatnya. Pengetahuan kami tentang akuntansi masih terbatas karena lebih banyak fokus menjalankan usaha sehari-hari dan mengawasi kegiatan produksi di pabrik.”⁵⁴

Keterbatasan pemahaman tersebut berdampak pada sistem pencatatan yang diterapkan, yaitu hanya dilakukan sebatas kebutuhan dasar seperti mencatat pemasukan dan pengeluaran kas. Perusahaan belum

⁵⁴ Ibu Astuti, Pemilik/Pengelola, wawancara langsung dengan penulis, Kantor CV. Aufar Afrah, 24 April 2026.

menyusun laporan keuangan lengkap seperti neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, maupun laporan perubahan modal. Selain itu, pengelola juga belum memahami pentingnya pengelompokan akun, penyusunan bukti transaksi, dan evaluasi keuangan secara berkala. Jika kondisi ini terus berlangsung, maka pengelolaan keuangan usaha akan sulit berkembang secara optimal. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan akuntansi melalui pelatihan atau pendampingan sangat diperlukan agar pencatatan keuangan perusahaan menjadi lebih baik, tertib, dan sesuai standar yang berlaku..

b. Tidak Ada Tenaga Administrasi Profesional

Perusahaan belum memiliki karyawan khusus yang ahli di bidang akuntansi atau administrasi keuangan. Hasbih menjelaskan bahwa:

“Yang pegang catatan di sini hanya saya bantu-bantu saja. Saya mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha seperti pembelian gabah, hasil penjualan beras, pembayaran gaji pekerja, serta biaya operasional lainnya. Namun pencatatan yang saya lakukan masih sederhana dan belum seperti administrasi keuangan yang lengkap, karena memang belum ada tenaga khusus yang menangani bagian akuntansi di perusahaan ini.”⁵⁵

Akibat kondisi tersebut, pencatatan keuangan yang dilakukan masih bersifat sederhana dan belum terstruktur dengan baik. Transaksi usaha hanya dicatat secara umum tanpa pengelompokan akun, tanpa prosedur pencatatan yang sistematis, serta belum disusun dalam bentuk laporan keuangan yang lengkap. Hal ini menyebabkan informasi keuangan yang dihasilkan masih terbatas dan belum mampu memberikan gambaran kondisi usaha secara menyeluruh.

⁵⁵ Hasbih, Bagian Pencatatan Keuangan, wawancara langsung dengan penulis, Kantor Administrasi CV. Aufar Ufrah, 24 April 2026.

c. Fokus pada Operasional Produksi

Kegiatan usaha lebih banyak difokuskan pada kelancaran produksi, pengolahan gabah, dan pelayanan pelanggan. Ardi menjelaskan:

Yang utama di sini bagaimana gabah cepat diproses dan hasilnya bagus. Kami lebih fokus memastikan gabah yang masuk bisa segera dikerjakan, mesin berjalan lancar, dan kualitas beras yang dihasilkan tetap baik. Karena kegiatan produksi cukup padat setiap hari, perhatian kami lebih banyak tertuju pada operasional lapangan dibandingkan urusan administrasi atau pencatatan keuangan.”⁵⁶

Akibatnya, aspek administrasi keuangan belum menjadi prioritas utama dalam pengelolaan usaha. Perhatian perusahaan lebih banyak difokuskan pada kelancaran produksi, pemenuhan permintaan pelanggan, serta pengawasan kegiatan operasional sehari-hari, sehingga pencatatan keuangan sering dilakukan secara sederhana dan belum dikelola secara maksimal.

d. Keterbatasan Waktu

Kesibukan operasional harian menyebabkan pencatatan transaksi sering ditunda. Hasbi menjelaskan bahwa:

“Kalau ramai, pencatatan nanti dilakukan setelah selesai kerja. Saat gabah yang masuk banyak dan kegiatan produksi padat, kami biasanya lebih dulu fokus menyelesaikan pekerjaan di lapangan. Setelah semua pekerjaan selesai atau suasana sudah agak tenang, baru transaksi yang terjadi dicatat satu per satu. Karena itu kadang pencatatan tidak langsung dilakukan pada saat transaksi berlangsung.”⁵⁷

Penundaan pencatatan berpotensi menyebabkan sebagian data transaksi hilang, terlupa, atau tidak tercatat secara lengkap. Kondisi ini

⁵⁶ Ardi, Koordinator Bagian Lapangan, wawancara langsung dengan penulis, Area Produksi Pabrik, 24 April 2026.

⁵⁷ Hasbi, Bagian Pencatatan Keuangan, wawancara langsung dengan penulis, Kantor Administrasi CV. Aufar Ufrah, 24 April 2026.

dapat menimbulkan ketidaksesuaian antara transaksi yang sebenarnya terjadi dengan catatan keuangan perusahaan, sehingga informasi yang dihasilkan menjadi kurang akurat dan menyulitkan dalam penyusunan laporan keuangan.

e. Menganggap Pencatatan Belum Prioritas

Sebagian pelaku usaha masih beranggapan bahwa usaha tetap dapat berjalan tanpa laporan keuangan lengkap. Bapak Bakri selaku pengelola menjelaskan bahwa:

“Yang penting usaha jalan dulu. Selama produksi tetap berjalan, pelanggan tetap datang, dan hasil usaha masih ada, kami merasa itu yang utama untuk saat ini. Urusan pencatatan keuangan yang lebih lengkap belum terlalu menjadi fokus, karena perhatian kami lebih banyak diarahkan pada kelancaran operasional dan perkembangan usaha sehari-hari.”⁵⁸

Pandangan tersebut menyebabkan pengelolaan keuangan belum dilakukan secara maksimal. Pencatatan transaksi belum menjadi perhatian utama, sehingga laporan keuangan tidak disusun secara lengkap dan evaluasi keuangan usaha belum dilakukan secara optimal. Akibatnya, pemilik usaha mengalami keterbatasan dalam mengetahui kondisi keuangan secara akurat serta dalam merencanakan pengembangan usaha ke depan.

f. Belum Memanfaatkan Teknologi Akuntansi

Perusahaan belum menggunakan perangkat lunak akuntansi, komputer, atau aplikasi keuangan sederhana. Hasbih menjelaskan bahwa:

“Masih manual semua. Sampai sekarang pencatatan keuangan dan data usaha masih dilakukan dengan cara tulis tangan di buku catatan. Kami belum menggunakan komputer, Excel, atau aplikasi akuntansi untuk mencatat transaksi. Cara yang dipakai masih

⁵⁸ Bapak Bakri, Pemilik CV. Aufar Afrah, wawancara langsung dengan penulis, Kantor CV. Aufar Afrah, 24 April 2026.

sangat sederhana karena itu yang paling mudah kami jalankan saat ini.”⁵⁹

Padahal penggunaan teknologi dapat membantu proses pencatatan keuangan menjadi lebih cepat, rapi, dan akurat. Selain itu, data keuangan akan lebih mudah disimpan, diolah, serta digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Dengan memanfaatkan teknologi sederhana, perusahaan juga dapat meningkatkan efisiensi kerja dan mempermudah pengawasan terhadap kondisi keuangan usaha.

Berdasarkan hasil penelitian, faktor penghambat utama dalam penerapan pencatatan akuntansi di CV. Aufar Afrah berasal dari keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya pemahaman mengenai akuntansi, belum tersedianya tenaga administrasi atau tenaga profesional di bidang keuangan, serta fokus pengelolaan usaha yang masih lebih diarahkan pada kegiatan produksi. Kondisi tersebut menyebabkan pencatatan keuangan belum dilakukan secara maksimal dan masih sebatas kebutuhan dasar. Selain itu, penggunaan sistem pencatatan manual juga menjadikan proses administrasi keuangan kurang efektif, membutuhkan waktu lebih lama, serta memiliki risiko kesalahan pencatatan dan kehilangan data.

Dengan demikian, hambatan yang terjadi tidak hanya berasal dari aspek teknis pencatatan, tetapi juga dipengaruhi oleh aspek manajerial dan pola pikir pengelola usaha. Selama pencatatan keuangan belum dipandang sebagai kebutuhan penting dalam pengembangan usaha, maka sistem akuntansi akan sulit berkembang secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kesadaran, pengetahuan, dan pengelolaan manajemen agar pencatatan akuntansi dapat diterapkan secara lebih baik.

⁵⁹ Hasbih, Bagian Pencatatan Keuangan, wawancara langsung dengan penulis, Kantor Administrasi CV. Aufar Ufrah, 24 April 2026.

C. Pembahasan

1. Implementasi Pencatatan Akuntansi pada Usaha Penggilingan Padi CV.

Aufar Afrah Berdasarkan SAK EP

Implementasi akuntansi akuntansi pada CV. Aufar Afrah berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik yang dijalankan masih berada pada tahap dasar dan belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Publik (SAK EP). Perusahaan telah melakukan pencatatan transaksi keuangan, namun pencatatan tersebut hanya terbatas pada kas masuk dan kas keluar yang dilakukan secara sederhana dan manual. Tidak terdapat sistem pencatatan yang terstruktur, serta belum dilakukan pengklasifikasian transaksi ke dalam akun-akun akuntansi. Selain itu, perusahaan juga belum menyusun laporan keuangan yang lengkap seperti laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, maupun catatan atas laporan keuangan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses akuntansi yang dilakukan belum mencerminkan siklus akuntansi secara utuh. Secara teoritis, akuntansi merupakan proses yang sistematis yang mencakup tahap pencatatan, pencatatan, penggolongan, hingga penyajian laporan keuangan. Dalam siklus akuntansi, setiap transaksi harus dicatat dalam jurnal, kemudian diposting ke buku besar, disusun dalam saldo neraca, dilakukan penyesuaian, hingga akhirnya disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Namun pada CV. Aufar Afrah, proses tersebut berhenti pada tahap pencatatan transaksi saja tanpa adanya proses lanjutan. Hal ini menyebabkan informasi keuangan yang dihasilkan belum mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi keuangan perusahaan.

Dalam perspektif SAK EP, laporan keuangan memiliki peran penting sebagai alat informasi bagi pihak internal maupun eksternal dalam menilai kinerja dan posisi keuangan suatu entitas. Ketidakpenuhinya komponen laporan keuangan menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi pada CV. Aufar Afrah belum berjalan secara optimal. Informasi yang dihasilkan dari pencatatan

sederhana hanya memberikan gambaran arus kas, tetapi tidak mampu menunjukkan besaran laba, nilai aset, maupun kewajiban yang dimiliki perusahaan. Akibatnya, pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pemilik usaha menjadi kurang berbasis pada data yang akurat dan terukur.

Jika dijelaskan menggunakan teori penerapan, maka kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi belum memenuhi unsur-unsur penerapan yang efektif. Implementasi suatu kebijakan atau standar memerlukan kejelasan tujuan, dukungan sumber daya, serta kemampuan pelaksana dalam menjalankan sistem yang telah ditetapkan. Pada CV. Aufar Afrah, penyelenggaraan akuntansi akuntansi masih bersifat informal dan belum didukung oleh sistem yang terstruktur. Pencatatan dilakukan berdasarkan kebutuhan praktis sehari-hari, bukan berdasarkan standar yang baku. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi SAK EP belum diinternalisasi sebagai bagian dari sistem manajemen usaha.

Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia menjadi faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat penerapan akuntansi. Tanpa pemahaman yang memadai mengenai konsep dan prosedur akuntansi, pelaku usaha cenderung menggunakan metode pencatatan sederhana yang dianggap lebih mudah dan praktis. Kondisi ini berdampak pada tidak adanya pengembangan sistem pencatatan yang lebih baik. Di sisi lain, penggunaan metode manual juga meningkatkan risiko kesalahan pencatatan, kehilangan data, serta kesulitan dalam melakukan evaluasi keuangan secara berkala.

Berdasarkan penelitian Selgi Majita, pencatatan keuangan masih banyak dilakukan secara sederhana dan belum menerapkan SAK EP secara optimal.⁶⁰ Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pemahaman, kedisiplinan, serta sumber daya manusia yang belum memadai. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi masih belum berjalan secara optimal dan belum sepenuhnya

⁶⁰ Majita, "Analisis Penerapan SAK EP Dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Di Kelurahan Mulyojati."

sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sementara itu, penelitian Sari dkk. menunjukkan bahwa penerapan SAK EP pada entitas tertentu sudah mulai dilakukan sebagai upaya penyederhanaan laporan keuangan.⁶¹ Namun, dalam praktiknya masih terdapat kendala dalam implementasi, terutama pada kesiapan sistem dan kemampuan pelaksana dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar. Jika dikaitkan dengan CV. Aufar Afrah, kondisi yang ditemukan sejalan dengan kedua penelitian tersebut. Pencatatan keuangan masih bersifat sederhana dan belum menghasilkan laporan keuangan yang lengkap sesuai SAK EP. Informasi yang dihasilkan masih terbatas pada arus kas sehingga belum mampu menggambarkan posisi keuangan secara menyeluruh.

Penelitian oleh Puspita Dwi Indra menunjukkan bahwa pencatatan keuangan pada perusahaan umumnya masih dilakukan secara sederhana dan belum menerapkan standar akuntansi secara penuh.⁶² Hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan serta kurangnya pemahaman terhadap standar akuntansi. Kondisi yang sama juga ditemukan pada CV. Aufar Afrah, di mana pencatatan masih dilakukan secara sederhana tanpa mengikuti struktur akuntansi yang berlaku.

Penelitian Muhammad Rizal Mustofa dan Nur Alifah Fajariyah menunjukkan bahwa ketidaksesuaian pencatatan akuntansi dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan, keterbatasan sumber daya manusia, serta minimnya sarana pendukung.⁶³ Temuan ini memperkuat hasil penelitian bahwa penerapan akuntansi pada CV. Aufar Afrah belum optimal karena faktor internal yang serupa. Selain itu, penelitian Mohamad Sahid menunjukkan bahwa laporan

⁶¹ Sari et al., "Implementasi Penerapan SAK EP Dalam Pencatatan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Kahyangan Jember Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Kahyangan Jember Sebuah Badan Usaha Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Yang Umum (Reeve Dkk, 2009). Laporan Keuangan."

⁶² Puspita D W I Indra, "Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Umkm Laura Pulau Harapan Maninjau," 2022.

⁶³ Muhammad Rizal Mustofa, "Implementasi laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM pembuatan susu kedelai SKA Mahrus Ali. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam," 2022.

keuangan belum disusun berdasarkan SAK EP karena keterbatasan kemampuan dalam memahami dan menerapkan akuntansi.⁶⁴ Hasil tersebut relevan dengan kondisi yang ditemukan dalam penelitian ini.

Namun demikian, terdapat perbedaan penting antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Pada beberapa penelitian sebelumnya, pelaku usaha telah mulai menyusun laporan keuangan dengan bantuan peneliti, sehingga terdapat upaya menuju penerapan standar akuntansi. Sementara itu, pada CV. Aufar Afrah, pencatatan masih berada pada tahap awal tanpa adanya penyusunan laporan keuangan secara sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat implementasi akuntansi pada objek penelitian masih lebih rendah dibandingkan dengan beberapa UMKM lainnya yang telah diteliti sebelumnya.

Secara kritis, kondisi ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara praktik di lapangan dengan konsep akuntansi yang ideal. Senjangan tersebut dipengaruhi oleh orientasi usaha yang masih fokus pada aktivitas produksi dibandingkan dengan pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan belum dianggap sebagai bagian strategi dalam menjalankan usaha, sehingga pencatatan hanya dilakukan sebagai aktivitas administratif. Selain itu, struktur organisasi yang masih sederhana menyebabkan tidak adanya pembagian tugas yang jelas dalam pengelolaan keuangan.

Faktor lain yang mempengaruhi adalah tidak adanya tekanan eksternal yang mewajibkan perusahaan untuk menyusun laporan keuangan sesuai standar. Perusahaan belum memiliki keterkaitan dengan lembaga keuangan formal yang mensyaratkan laporan keuangan sebagai dasar pengajuan pembiayaan. Akibatnya, tidak terdapat dorongan yang kuat untuk menerapkan sistem akuntansi yang sesuai dengan SAK EP.

Jika dilihat dari konteks usaha, CV. Aufar Afrah sebenarnya memiliki

⁶⁴ Mohamad Sahid, "Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EP Pada Cv. Jaya Mandiri Sakti Kabupaten Pasuruan" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020).

potensi yang besar untuk mengembangkan sistem pencatatan akuntansi yang lebih baik. Usaha ini memiliki skala produksi yang cukup besar, sehingga volume transaksi yang terjadi juga tinggi. Kondisi ini seharusnya mendorong perlunya sistem akuntansi yang lebih terstruktur agar pengelolaan keuangan dapat dilakukan secara efektif. Namun, keterbelakangan antara perkembangan operasional dan sistem pencatatan keuangan menyebabkan informasi keuangan yang dihasilkan belum mampu mendukung pengambilan keputusan secara optimal.

Implikasi dari kondisi ini cukup signifikan, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi pada UMKM tidak hanya bergantung pada standar ketersediaan, tetapi juga pada kesiapan sumber daya dan sistem yang dimiliki oleh pelaku usaha. Hal ini memperkuat pandangan bahwa penerapan akuntansi bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh kondisi internal masing-masing usaha. Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan perlunya peningkatan pemahaman akuntansi, penerapan sistem pencatatan yang lebih terstruktur, serta pemanfaatan teknologi sederhana untuk mendukung pengelolaan keuangan.

Berdasarkan seluruh pembahasan, dapat ditegaskan bahwa penerapan pencatatan akuntansi pada CV. Aufar Afrah belum sesuai dengan SAK EP. Pencatatan yang dilakukan masih terbatas pada kas masuk dan kas keluar serta belum mencerminkan sistem akuntansi yang lengkap. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun usaha telah berkembang dari operasional, sistem pencatatan keuangan belum berkembang secara seimbang. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan agar pencatatan akuntansi dapat berfungsi sebagai sistem informasi yang mendukung pengambilan keputusan dan pengembangan usaha secara berkelanjutan.

2. Faktor Penghambat dalam Pencatatan Akuntansi pada Usaha Penggilingan Padi CV. Aufar Afrah

Faktor penghambatan dalam akuntansi akuntansi pada CV. Aufar Afrah berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala utama yang menyebabkan penerapan akuntansi belum berjalan secara optimal. Hambatan tersebut tidak hanya berasal dari aspek teknis pencatatan, tetapi juga berkaitan dengan keterbatasan sumber daya manusia, sistem manajemen usaha, serta kondisi operasional yang mempengaruhi pelaksanaan pencatatan keuangan.

Secara umum, akuntansi akuntansi yang dilakukan masih sederhana karena keterbatasan pemahaman mengenai konsep dan prosedur akuntansi. Pengelola usaha belum memiliki pengetahuan yang memadai terkait penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi, khususnya SAK EP. Kondisi ini menyebabkan pencatatan hanya terfokus pada transaksi yang dianggap penting, seperti pemasukan dan pengeluaran kas, tanpa adanya penggolongan akun maupun penyusunan laporan keuangan yang sistematis. Keterbatasan pengetahuan ini berdampak langsung pada rendahnya kualitas informasi keuangan yang dihasilkan.

Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia menjadi faktor penghambat yang signifikan. Dalam usaha ini, pengelolaan keuangan masih dilakukan oleh individu yang tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi. Hal ini menyebabkan proses pencatatan tidak mengikuti prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. Dalam implementasi teori, sumber daya manusia merupakan salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan penerapan suatu sistem. Ketika pelaksana tidak memiliki kompetensi yang mumpuni, maka implementasi kebijakan atau standar tidak dapat berjalan secara efektif. Kondisi ini terlihat jelas pada praktik pencatatan di CV. Aufar Afrah yang belum berkembang ke arah sistem yang lebih terstruktur.

Hambatan lainnya berasal dari sistem manajemen usaha yang masih sederhana. Struktur organisasi yang belum kompleks menyebabkan tidak adanya batasan tugas secara jelas, khususnya dalam pengelolaan keuangan. Pencatatan akuntansi belum diposisikan sebagai fungsi strategis dalam manajemen usaha, melainkan hanya sebagai kegiatan administratif. Akibatnya, tidak terdapat sistem pengendalian internal yang mendukung penyelenggaraan pencatatan keuangan. Dalam kondisi seperti ini, risiko kesalahan pencatatan dan ketidakteraturan data menjadi lebih tinggi.

Faktor operasional juga menjadi salah satu penghambat utama. Aktivitas produksi yang padat, terutama pada saat musim panen, membuat fokus utama usaha lebih diarahkan pada kegiatan produksi dibandingkan pencatatan keuangan. Pencatatan seringkali dilakukan setelah aktivitas operasional selesai, sehingga berpotensi menimbulkan ketidaktepatan data. Dalam konteks akuntansi, pencatatan yang tidak dilakukan secara real-time dapat mengurangi keakuratan informasi dan meningkatkan risiko terjadinya kesalahan.

Selain itu, penggunaan sistem pencatatan manual menjadi kendala tersendiri. Pencatatan yang dilakukan dengan cara tulis tangan memiliki batasan dalam hal kecepatan, ketelitian, serta keamanan data. Risiko kehilangan atau kerusakan data menjadi lebih besar dibandingkan dengan penggunaan sistem digital. Selain itu, proses pencarian data historis juga menjadi lebih sulit, sehingga menghambat evaluasi keuangan secara berkala. Dalam perkembangan saat ini, penggunaan teknologi sederhana seperti aplikasi pencatatan keuangan dapat membantu meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan, namun hal tersebut belum diterapkan dalam usaha ini.

Faktor lain yang ikut mempengaruhi adalah tidak adanya tekanan eksternal yang mendorong perusahaan untuk menerapkan pencatatan akuntansi sesuai standar. CV. Aufar Afrah belum memiliki kewajiban untuk menyusun laporan keuangan formal, misalnya untuk kepentingan pengajuan kredit ke

perbankan atau pelaporan kepada pihak eksternal. Dalam kondisi ini, penerapan akuntansi tidak dianggap sebagai kebutuhan yang mendesak, sehingga tidak menjadi prioritas dalam pengelolaan usaha. Hal ini sejalan dengan teori implementasi yang menyatakan bahwa dukungan lingkungan eksternal juga mempengaruhi keberhasilan penerapan suatu kebijakan.

Temuan dalam penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian terdahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SAK EP masih menghadapi berbagai hambatan, terutama keterbatasan pemahaman akuntansi, rendahnya kualitas sumber daya manusia, serta belum optimalnya sistem pencatatan keuangan. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Selgi Majita dan Sari yang menyatakan bahwa pencatatan keuangan masih dilakukan secara sederhana karena keterbatasan pengetahuan dalam memahami dan menerapkan standar akuntansi secara penuh.⁶⁵ Sementara itu, Sari dkk. menunjukkan bahwa implementasi SAK EP membutuhkan kesiapan sistem dan kemampuan pelaksana, namun dalam praktiknya masih menghadapi kendala dalam penerapannya.⁶⁶ Hal ini memperkuat kondisi pada CV. Aufar Afrah yang menunjukkan bahwa hambatan utama berasal dari faktor internal usaha yang menyebabkan pencatatan belum sesuai dengan standar SAK EP.

Penelitian Muhammad Rizal Mustofa dan Nur Alifah Fajariyah menunjukkan bahwa faktor penghambat utama dalam penyusunan laporan keuangan adalah kurangnya pengetahuan akuntansi, keterbatasan sumber daya manusia, serta minimnya sarana dan prasarana pendukung.⁶⁷ Hasil penelitian ini memperkuat temuan tersebut, di mana kondisi yang sama juga terjadi pada CV.

⁶⁵ Majita, "Analisis Penerapan SAK EP Dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Di Kelurahan Mulyojati."

⁶⁶ Sari et al., "Implementasi Penerapan SAK EP Dalam Pencatatan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Kahyangan Jember Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Kahyangan Jember Sebuah Badan Usaha Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Yang Umum (Reeve Dkk, 2009). Laporan Keuangan."

⁶⁷ Muhammad Rizal Mustofa, "Implementasi laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM pembuatan susu kedelai SKA Mahrus Ali. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam," 2022.

Aufar Afrah.

Penelitian Puspita Dwi Indra juga menemukan bahwa standar akuntansi belum diterapkan secara optimal karena keterbatasan pemahaman dan kurangnya pelatihan yang memadai.⁶⁸ Hal ini relevan dengan kondisi pada objek penelitian, dimana tidak terdapat upaya peningkatan kapasitas dalam bidang akuntansi. Selain itu, penelitian Mohamad Sahid menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan dan keterbatasan sumber daya menjadi penyebab utama tidak tersusunnya laporan keuangan sesuai SAK EP.⁶⁹ Temuan ini semakin memperkuat bahwa faktor internal menjadi kendala dominan dalam penerapan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan sesuai standar yang berlaku.

Namun, terdapat perbedaan dalam konteks usaha yang diteliti. Pada beberapa penelitian terdahulu, faktor penghambat penerapan akuntansi tidak hanya berasal dari internal perusahaan, tetapi juga dipengaruhi oleh kurangnya dukungan dari pihak eksternal seperti pemerintah atau lembaga terkait. Sementara itu, pada CV. Aufar Afrah, hambatan yang ditemukan lebih didominasi oleh faktor internal perusahaan, terutama yang berkaitan dengan manajemen usaha dan keterbatasan sumber daya manusia. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa setiap perusahaan memiliki karakteristik hambatan yang berbeda, meskipun secara umum tetap memiliki kesamaan dalam aspek keterbatasan pengetahuan akuntansi dan sistem pencatatan keuangan.

Secara kritis, faktor-faktor penghambat tersebut menunjukkan bahwa pencatatan akuntansi belum menjadi bagian integral dalam sistem pengelolaan usaha. Orientasi usaha masih fokus pada kegiatan produksi dan operasional, sehingga aspek keuangan belum dikelola secara optimal. Kondisi ini memungkinkan menghambat perkembangan usaha dalam jangka panjang, karena

⁶⁸ Puspita D W I Indra, "Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Umkm Laura Pulau Harapan Maninjau," 2022.

⁶⁹ Mohamad Sahid, "Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EP Pada Cv. Jaya Mandiri Sakti Kabupaten Pasuruan" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020).

tidak adanya informasi keuangan yang akurat sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain itu, tidak adanya sistem pencatatan yang baik juga dapat berdampak pada sulitnya mengakses sumber pembiayaan dari lembaga keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu persyaratan utama dalam pengajuan kredit, sehingga tanpa adanya laporan keuangan yang sesuai standar, peluang untuk memperoleh pembiayaan menjadi lebih terbatas. Hal ini dapat menghambat ekspansi usaha dan pengembangan kapasitas produksi.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa diperlukan upaya perbaikan dalam pengelolaan keuangan usaha. Secara praktis, pelaku usaha perlu meningkatkan pemahaman mengenai akuntansi dasar, menerapkan sistem pencatatan yang lebih terstruktur, serta mulai memanfaatkan teknologi sederhana untuk mendukung pencatatan keuangan. Selain itu, perlu adanya kesadaran bahwa pencatatan akuntansi bukan hanya sekedar kegiatan administratif, tetapi merupakan bagian penting dalam pengelolaan usaha yang berkelanjutan.

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat bahwa keberhasilan penerapan akuntansi sangat dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan, terutama kualitas sumber daya manusia dan sistem manajemen yang digunakan dalam pengelolaan keuangan. Penerapan standar akuntansi tidak dapat berjalan secara efektif apabila perusahaan belum memiliki pemahaman, kesiapan, dan kemampuan yang memadai dalam melakukan pencatatan serta penyusunan laporan keuangan. Oleh karena itu, penerapan akuntansi perlu disesuaikan dengan kondisi, kebutuhan, dan kapasitas masing-masing perusahaan agar sistem yang diterapkan dapat berjalan lebih efektif dan mendukung pengelolaan usaha secara optimal.

Berdasarkan keseluruhan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambatan pencatatan akuntansi pada CV. Aufar Afrah meliputi keterbatasan pengetahuan akuntansi, keterbatasan sumber daya manusia, sistem manajemen yang masih sederhana, beban operasional yang tinggi, penggunaan metode pencatatan manual, serta tidak adanya tekanan eksternal. Faktor-faktor tersebut

saling berkaitan dan menyebabkan penerapan akuntansi belum berjalan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan yang terintegrasi agar pencatatan akuntansi dapat mendukung pengelolaan usaha secara lebih efektif dan berkelanjutan.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Implementasi akuntansi akuntansi pada CV. Aufar Afrah belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Publik (SAK EP), karena pencatatan masih terbatas pada kas masuk dan kas keluar serta belum mengikuti siklus akuntansi secara lengkap hingga penyusunan laporan keuangan. Pencatatan keuangan yang dilakukan belum mampu menghasilkan informasi keuangan yang akurat dan komprehensif, sehingga belum dapat digunakan secara optimal sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dan evaluasi kinerja usaha.
2. Faktor penghambat utama dalam akuntansi akuntansi meliputi kurangnya pemahaman akuntansi, rendahnya kualitas sumber daya manusia, sistem manajemen yang masih sederhana, tingginya aktivitas operasional, penggunaan metode manual, serta tidak adanya tekanan eksternal untuk menerapkan standar akuntansi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan disarankan untuk mulai menerapkan sistem akuntansi yang lebih sistematis dan terstruktur sesuai dengan SAK EP. Praktik pencatatan keuangan tidak boleh hanya terbatas pada pelacakan penerimaan dan pengeluaran kas, tetapi juga harus mencakup proses akuntansi komprehensif seperti jurnal umum, buku besar, dan penyusunan laporan keuangan dasar, termasuk laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan.

2. Perusahaan disarankan mulai memanfaatkan aplikasi akuntansi sederhana atau spreadsheet seperti Microsoft Excel agar proses pencatatan keuangan menjadi lebih terstruktur, cepat, dan dapat mengurangi kesalahan dalam pencatatan manual. Selain itu, peningkatan pemahaman akuntansi melalui pelatihan maupun pendampingan perlu dilakukan agar pengelolaan keuangan dapat dijalankan secara lebih profesional dan sesuai dengan standar yang berlaku. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain, seperti kinerja keuangan maupun efektivitas sistem akuntansi berbasis digital, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif terkait penerapan SAK EP pada perusahaan.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an *Al Karim*

- Abdul Hamid. "Analysis of Accounting Treatment of Biological Assets Based on PSAK No. 69 at Latonang Farm Parepare City." *Islamic Financial And Accounting Review* 2, no. 2 (2024): 103–19.
- Adha Melina. "Pengaruh Total Aset, Total Ekuitas, Dan Total Liabilitas Terhadap Laba Bersih Bank Syariah Di Malaysia." Institut Agama Islam Negeri Langsa, 2022.
- Akib Haedar. "Implementasi Kebijakan: Apa, Mengapa, Dan Bagaimana." *Jurnal Administrasi Publik* 1, no. 1 (2010): 1–11.
- Andi Ayu Frihatni, Nirwana Nirwana, and Syamsuddin Syamsuddin. "Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Dalam Mewujudkan Transparansi Dan Akuntabilitas Keuangan Pemerintah Kota Parepare," 2021.
- Andi Faisal, and An Ras Tri Astuti. *Pengantar Akuntansi Manajemen*. IAIN Parepare Nusantara Press, 2021.
- Ariefiara, Dianwicakasih, Mohamad Fadhil Hasan, and Fachru Nofrian. "Agriculture, Food Security and Sustainability in Indonesia." In *Sustainable Agriculture and Food Security in Southeast Asia: Towards Climate Resilience and Digitalization*, 69–91. Springer, 2026.
- Aulani, Melda, Surianto Ilham, and Arnadi Chairunnas. "Persepsi Pelaku Ukm Terhadap Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak-Etap)(Studi Pada Toko Aulia Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka)." *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora* 5, no. 3 (2025): 3659–70.
- Badan Pusat Statistik Telekomunikasi Indonesi. "Badan Pusat Statistik 2020." *Jakarta: BPS RI*, 2020.
- Fadillah, Yuyun, and Ahmad Dzul Ilmi. "Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Mengukur Kinerja Keuangan Pt. Jasa Raharja Perwakilan Parepare." *Moneta: Jurnal Manajemen & Keuangan Syariah* 1, no. 1 (2022): 52–64.

- Hanggara Agie. *Pengantar Akuntansi*. Jakad Media Publishing, 2019.
- Hanim, Latifah, and Ms Noorman. “Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang All Rights Reserved UMKM (Usaha Mikro, Kecil, & Menengah) & Bentuk-Bentuk Usaha,” 2018.
- Ikatan Akuntan Indonesia. “Standar Akuntansi Keuangan,” 2021.
- Indra, Puspita D W I. “Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Umkm Laura Pulau Harapan Maninjau,” 2022.
- Irhiansyah, M. “Analisis Informasi Akuntansi Manajemen Dalam Proses Pengambilan Keputusan Bahan Baku Batako Pada Cv. Aswin Jaya.” Stie Pembangunan Tannjungpinang, 2019.
- Irma Yatti, S E, M Ak, Dr Muhammad Rifa’i, and M Pd. “Dasar-Dasar Akuntansi.” *Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI)*, 2019.
- Ansi Keuangan. “Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.” *Dewan Standar Akunt. Keuangan. Ikat. Akunt. Indones. Jakarta Salemba Empat*, 2009.
- Lestari, Kurnia Cahya, and Arni Muarifah Amri. *Sistem Informasi Akuntansi (Beserta Contoh Penerapan Aplikasi SIA Sederhana Dalam UMKM)*. Deepublish, 2020.
- Majita Selgi. “Analisis Penerapan SAK ETAP Dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Di Kelurahan Mulyojati.” IAIN Metro, 2024.
- Masyhuri, Masyhuri, and M Zainuddin. “Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis Dan Aplikatif (Edisi Revisi).” Refika Aditama, 2011.
- Meldona, Meldona. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Perspektif Integratif*. UIN-Maliki Press, 2009.
- Moeloeng, Lexy J. “Metodologi Penelitian Kualitatif.” *PT. Remaja Rosdakarya*, 2017.
- Moleong Lexy, J. “Metodologi Penelitian Kualitatif.” Bandung: Pustaka Pelajar, 2005.

- Mustofa, Muhammad Rizal. “Fakutas Ekonomi Dan Bisnis Islam,” 2022.
- Nahidloh Shofiyun. “Sistem Kredit Dalam Ekonomi Islam Tinjauan Tafsir Ahkam.” *Et-Tijarie: Jurnal Hukum Dan Bisnis Syariah* 1, no. 1 (2014).
- Nekky Rahmiyati, M M. *Siklus Akuntansi: Menyusun Neraca Saldo Dan Laporan Keuangan Dengan Akurat*. PT. Nawala Gama Education, 2025.
- Noor Juliansyah. “A. Rancangan Penelitian.” *INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO 1443 H/2021 M*, n.d., 26.
- Paddery, Meriana, and Upi Niarti. “Penerapan Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang Pada Usaha Dagang Manto Curup.” *Jurnal Saintifik (Multi Science Journal)* 19, no. 3 (2021): 91–112.
- Ramadhan, Muhammad Annazhi Fatur, and Yasin Soumena. “Implementation Analysis of Financial Report as PSAK 108 in PT. Prudential Life Insurance in Indonesia.” *Funds: Jurnal Ilmiah Akuntansi, Keuangan, Dan Bisnis* 1, no. 1 (2022): 61–75.
- Sahid Mohamad. “Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada CV. Jaya Mandiri Sakti Kabupaten Pasuruan.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020.
- Sari, Erika Novita, Nadia Azalia Putri, Maharani Adie Firyal R R, Rosidatun Nisa, U I N Kiai, Haji Achmad, and Siddiq Jember. “Implementasi Penerapan SAK ETAP Dalam Pencatatan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Kahyangan Jember Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Kahyangan Jember Sebuah Badan Usaha Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Yang Umum (Reeve Dkk , 2009). Laporan Keuangan” 5, no. 2 (2024): 72–80.
- Schroeder, Richard G, Myrtle W Clark, and Jack M Cathey. *Financial Accounting Theory and Analysis: Text and Cases*. John Wiley & Sons, 2022.
- Sekretariat Jenderal. “Pusat Data Dan Sistem Informasi Pertanian.” *Pusat Data Dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal-Kementerian Pertanian*,

2022.

- Siswanti, Tutik, and Bintang B Sibarani. *Pengantar Akuntansi*. Penerbit NEM, 2022.
- Situngkir, Jenni, Lokot Muda Harahap, Ratri Aulia Wijay, Nurul Amalyiah Simanungkalit, and Ahmad Ikhsan Abdillah. “Peran UMKM Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.” *PESTEL Management and Marketing Journal* 1, no. 1 (2025): 16–21.
- Sri Wahyuni Nur, and M Ak SE. *Akuntansi Dasar: Teori Dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. cendekia Publisher, 2020.
- Sugiyono, M R. “METODE PENELITIAN KUALITATIF. Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, Dan Konstruktif. Cocok Untuk 1. Mahasiswa SI, S2, Dan S3. 2. Dosen Dan Peneliti Ed. 3 Cet. 3 Thn. 2020,” 2020.
- Sugiyono. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D.” *Bandung: Alfabeta* 1, no. 11 (2016).
- Wahab Solichin Abdul. *Analisis Kebijakan: Dari Formulasi Ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik*. Bumi Aksara, 2021.
- Zainuddin, S E, M Ak, CATR CAP, Irfan Zam Zam, Ak CA, C R A CRP, S E Asrudin Hormati, M S A Ak, S E Risky Soleman, and M Akun. *Akuntansi UMKM & Koperasi: Berbasis SAK EMKM & SAK Entitas Privat*. Penerbit Adab, n.d.

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI	

NAMA : WAHYUNI
NIM : 19.2800.045
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
JUDUL : IMPLEMENTASI PENCATATAN AKUNTANSI
PADA USAHA PENGGIILINGAN PADI PADA CV.
AUFAR AFRAH DI KABUPATEN PINRANG

PEDOMAN WAWANCARA

1. Sejak kapan CV. Aufar Afrah didirikan dan bagaimana sejarah singkat berdirinya usaha tersebut?
2. Apa bentuk badan hukum dari CV. Aufar Afrah dan bagaimana struktur kepemilikannya?
3. Bagaimana gambaran umum kegiatan operasional CV. Aufar Afrah dalam menjalankan usaha penggilingan padi?
4. Apa saja jenis transaksi keuangan yang terjadi dalam kegiatan usaha CV. Aufar Afrah?
5. Apakah CV. Aufar Afrah sudah melakukan pencatatan akuntansi dalam kegiatan usahanya?

6. Bagaimana sistem pencatatan keuangan yang diterapkan dalam usaha tersebut?
7. Apakah pencatatan akuntansi yang dilakukan sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Publik (SAK EP)?
8. Bagaimana sistem pembayaran jasa penggilingan padi yang diterapkan di CV. Aufar Afrah?
9. Bagaimana pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha dalam pengelolaan keuangan CV. Aufar Afrah?
10. Apa saja faktor penghambat yang dihadapi dalam proses pencatatan akuntansi di CV. Aufar Afrah?

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 24 Oktober 2026

Mengetahui,-

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Abdul Hamid, S.E., M.M.
NIP. 19720929 200801 1 012

Indrayani, S.E., M.Ak.
NIP. 19881225 201903 2 009

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pinrang



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
Nomor : 503/0359/PENELITIAN/DPMPPTSP/06/2025

Tentang
SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 19-06-2025 atas nama WAHYUNI, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
10. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0512/R/T.Teknis/DPMPPTSP/06/2025, Tanggal : 19-06-2025
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0365/BAP/PENELITIAN/DPMPPTSP/06/2025, Tanggal : 19-06-2025

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

1. Nama Lembaga	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga	: JL. AMAL BAKTI NO. 8
3. Nama Peneliti	: WAHYUNI
4. Judul Penelitian	: IMPLEMENTASI PENCATATAN AKUNTANSI PADA USAHA CV. AUFAR AFRAH DI KABUPATEN PINRANG
5. Jangka waktu Penelitian	: 1 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian	: PEMILIK PABRIK PENGGILINGAN PADI
7. Lokasi Penelitian	: Kecamatan Mattiro Bulu

KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 19-12-2025.

KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 19 Juni 2025



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.SI
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Blaya : Rp 0,-





Balai Sertifikasi Elektronik



URS



ZONA HIJAU



OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSRf

DPMPPTSP

Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di CV Aufar Afrah

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 01/SK/IV/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bakri
Jabatan : Pemilik Pabrik
Instansi : CV. Aufar Afrah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Wahyuni
NIM : 19.2800.045
Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Universitas : Institut Agama Islam Negeri Parepare

Telah melaksanakan penelitian di CV. Aufar Afrah yang beralamat di Padakkalawa, Kec. Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang. Penelitian tersebut dilaksanakan pada tanggal 25 Maret 2026 s/d 25 April 2026 dengan judul **"IMPLEMENTASI PENCATATAN AKUNTANSI PADA USAHA PENGGILINGAN PADI PADA CV.AUFAR AFRAH DI KABUPATEN PINRANG"**. Dengan ini kami menyatakan bahwa yang bersangkutan telah menyelesaikan kegiatan penelitian dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Perusahaan kami.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 26 April 2026

Mengetahui,
Pemilik Pabrik


Bakri

Lampiran 4 Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : BAKRI
Alamat : Tanre Assona
Umur : 36 tahun
Jabatan : Pemilik CV. Aufar Afrah

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Wahyuni, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Implementasi Pencatatan Akuntansi pada Usaha Penggilingan Padi pada CV. Aufar Afrah di Kabupaten Pinrang”**.

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 25 Maret 2026


BAKRI

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ASTUTI
Alamat : Tanre Assona
Umur : 35 tahun
Jabatan : Pemilik CV. Aufar Afrah

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Wahyuni, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Implementasi Pencatatan Akuntansi pada Usaha Penggilingan Padi pada CV. Aufar Afrah di Kabupaten Pinrang”**.

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 21 April 2026


ASTUTI

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HASBI
Alamat : Tanre Assona
Umur : 47 tahun
Jabatan : Pencatat Keuangan CV. Aufar Afrah

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Wahyuni, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Implementasi Pencatatan Akuntansi pada Usaha Penggilingan Padi pada CV. Aufar Afrah di Kabupaten Pinrang”**.

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 25 Maret 2026


HASBI

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ARDI ALIMUDDIN

Alamat : Tanre Assona

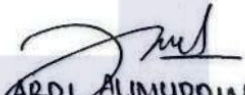
Umur : 32 tahun

Jabatan : Kordinator Lapangan CV. Aufar Afrah

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Wahyuni, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Implementasi Pencatatan Akuntansi pada Usaha Penggilingan Padi pada CV. Aufar Afrah di Kabupaten Pinrang”**.

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 21 April 2026


ARDI ALIMUDDIN

DOKUMENTASI





TGL	JUMLAH GABAH Date	ASAL GABAH	SOPIR	PENGEURUS
14-10-2025	6.091	MADIMENG	CULY	H. GOMRONG
15.10.2025	10 887	AWANG ^u	WAWAN	ATTO
15.10.2025	9415 / 77 P.	BELOPA	ANCHA	DESI
15.10.2025	10.038 / 79 P.	MARAWI	ANDIL	H. GOMRONG
15.10.2025	10.038	MARAWI	ANDIL	H. GOMRONG
16.10.2025	2.897 / 82 P.	TOE	DARWIS	H. GOMRONG
17.10.2025	10.394 / 80 P.	BUA ^u	WAWAN	RISAL
17.10.2025	10.366 / 81 P.	BUA ^u	LAGE	RISAL
17.10.2025	10.418 / 80 P.	BUA ^u	TAUFIK	RISAL / RIJAL
17.10.2025	10.673 / 80 P.	BUA ^u	CULY	RISAL
17.10.2025	10.172	BUA ^u	TAUFIK	RISAL
17.10.2025	946 / 8 P.	Alupang	—	RISAL
19.10.2025	10.036 / 80 P.	KPG	DANDU	RAHMAN
19.10.2025	10.759 / 82 P.	BANCA ^u	BOGA	CANCU
19.10.2025	10.565 / 82 P.	BUK	ANCA	RISAL (Jumut 2x)
20.10.2025	10.587 / 518	BUA ^u	CULY	RISAL (Jumut 2x) (stapd)
20-10-2025	8.875 / 70	PUNNIA	CULY	H. HASDI

TGL	JUMLAH GABAH	ASAL GABAH	SOPIR	PENGURUS
17-11-2025	9.344/82	Pdg Sappa	TOPIK	KANDANG
18-11-2025	9.865/82	MAROS	Cully	DADANG
20-11-2025	9.263/85	Pdg Sappa	MANCA	KANDANG
22-11-2025	9.534/87	PANGKEP	WAWAN	DADANG
22-11-2025	6.044/61	Pdg Sappa	DANDU	LIJANG
24-11-2025	9.917/82	KAPA	WAWAN	SABIR
27-11-25	8.654/77	KAPA	WAWAN	SABIR
27-11-25	8.698/76	KAPA	MANCA	SABIR
29-11-2025	9.203/68	KAPA	MANCA	SABIR
30-11-2025	5.812/47	KAPA	MANCA	SABIR
02-12-2025	8.320/72	PATORONG	Cully	ARISAB
9-12-2025	10.469/83	SORO	Cully	HERA onding

CS Dipindai dengan CamScanner

TGL	JUMLAH GABAH	ASAL GABAH	SOPIR	PENGURUS
09-03-26	9.745	PANGKEP	DIMANG	✓
14-03-26	9.332	MASAMBA	ALAM/ANTAR	✓
15-03-26	10.313/80	KADIDI	LAGE	HERU
16-03-26	7.257/6	RAJANG	MANCA	HAIDIR 15,3
17-03-26	9.481/78	MASAMBA	SENA	GOCCANG
16-03-26	7.077/61	RAJANG	JASMAN	HAIDIR 14,6
17-03-26	8.270/71	RAJANG	WAWAN	HAIDIR 16,7
10-03-26	9.777	MAROS	SEWA	
22-03-26	8.895/71	RAJANG	WAWAN	HAIDIR 19,4
23-03-26	10.696/84	KADIDI	DP8742 AL	HERU 4,8
	9.636/83	RAJANG	DD 8409 mj	HAIDIR 14,6
	20.332.			
23-03-26	9.676/83	PANGKEP	JASMAN	MANAIR 8,9

Draft

BIODATA PENULIS



WAHYUNI Lahir di Tanre Assona pada tanggal 17 April 2001. Anak kedua dari lima bersaudara dari pasangan Jalaluddin dan Nur Asia. Penulis tinggal di dusun Kmp.Guru, desa Padakkalawa, kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang. Memulai Pendidikan awal di TK Raudatul Adfal RA Tanre Assona selesai pada tahun 2007. Selanjutnya di SD Negeri 87 Tanre Assona 2007-2013. Selanjutnya sekolah di SMP Negeri 2 Mattiro Bulu 2013-2016. Selanjutnya sekolah di SMK Negeri 1 Pinrang 2016-2019. Setelah lulus pada tahun 2019, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Pendidikan Sarjana (S1) di IAIN Parepare pada program studi Akuntansi lembaga keuangan syariah melalui seleksi penerimaan mahasiswa baru jalur UM-PTKIN. Penulis Menyusun skripsi ini sebagai tugas akhir mahasiswa dan untuk memenuhi persyaratan dalam meraih gelar Sarjana (S.Tr.Ak) pada program S1 di IAIN Parepare dengan judul Skripsi “Implementasi pencatatan akuntansi pada usaha penggilingan padi pada CV. Aufar Afrah Kab.Pinrang”.